

**NILAI PIIL PESENGGIRI DILOM TRADISI NGEBUYU PADA
MASARAKAT SAIBATIN DI PEKON GEDUNG HARTA
LAMPUNG SELATAN RIK IMPLIKASINI DILOM
PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA**

Skripsi

Oleh

**KOURI ASYIAH
NPM 2213046046**



**FAKULTAS KEGURUAN RIK ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

NILAI PIIL PESENGGIRI DILOM TRADISI NGEBUYU PADA MASARAKAT SAIBATIN DI PEKON GEDUNG HARTA LAMPUNG SELATAN RIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Oleh

Kouri Asyiah

Masalah dilom penelitian sinji iyulah gohpa nilai piil pesenggiri dilom tradisi ngebuyu di Pekon Gedung Harta, Lampung Selatan, serta implikasini dilom pembelajaran Bahasa Lampung di SMA. Penelitian sinji butujuwan guwai ngedeskripsiko nilai piil pesenggiri dilom tradisi ngebuyu rik implikasini dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMA.

Penelitian sinji ngegunako pendekatan kualitatip jama metode etnografi. Sumber data penelitian sinji dimansa anjak tokoh adat di Pekon Gedung Harta Lampung Selatan sebagai narasumber rik buku tentang tradisi ngebuyu. Teknik pengumpulan data penelitian sinji dilakuko jama cara wawancara, obserpasi, rik dokumentasi.

Hasil penelitian nunjukko bahwa dilom tradisi ngebuyu ngandung nilai piil pesenggiri Bejuluk beadek ngeliputi butanggung jawab, bukeadilan, rik kepemimpinan. Nemui nyimah ngeliputi rendah hati, silaturahmi, rik empati. Nengah nyappur ngeliputi butoleransi, bumasyarakat, bumusawarah, rik ngehargai. Sakai sambayan ngeliputi keikhlasan, kebersamaan, rik gotong royong. Kemudian penelitian sinji dapok diimplikasiko pada pembelajaran bahasa Lampung di jenjang SMA kelas XII sai ngegunako kurikulum merdeka pada fase F budasarko elemen nulis jama capaiyan pembelajaran “Murid nyajiko inpormasi atau pesan (gagasan, pikeran, atau perasaan) rik kreatipitas jama bahasa Lampung dilom tipe teks tulis non piksi secara temon, logis, kritis, kratip, rik santun guwai tujuwan tertentu.

Kata Kunci: Piil Pesenggiri; Tradisi Ngebuyu; Implikasi.

ABSTRAK

NILAI PIIL PESENGGIRI DALAM TRADISI NGEBUYU PADA MASYARAKAT SAIBATIN DI PEKON GEDUNG HARTA LAMPUNG SELATAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Oleh

Kouri Asyiah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai piil pesenggiri dalam tradisi ngebuyu di Pekon Gedung Harta, Lampung Selatan, serta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai Piil Pesenggiri dalam Tradisi Ngebuyu rik implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Sumber data penelitian ini di dapat dari tokoh adat pekon Gedung Harta sebagai narasumber dan buku tentang tradisi ngebuyu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tradisi ngebuyu terkandung nilai piil pesenggiri Bejuluk Beadek meliputi bertanggung jawab, berkeadilan, dan kepemimpinan. Nemui Nyimah meliputi rendah hati, silaturahmi, dan empati. Nengah Nyappur meliputi bertoleransi, bermasyarakat, bermusyawarah, dan menghargai. Sakai Sambayan meliputi keikhlasan, kebersamaan, dan gotong royong. Kemudian penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Lampung di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII yang menggunakan kurikulum merdeka pada fase F berdasarkan elemen menulis dengan capaian pembelajaran “murid menyajikan informasi atau pesan (gagasan, pikiran, atau perasaan) dan kreativitas dengan bahasa Lampung dalam tipe teks tulis non fiksi secara benar, logis, kritis, kreatif, dan santun untuk tujuan tertentu”.

Kata Kunci: Piil Pesenggiri; Tradisi Ngebuyu; Implikasi.

ABSTRACT

THE VALUE OF PIIL PESENGGIRI IN THE NGEBUYU TRADITION IN THE SAIBATIN COMMUNITY IN PEKON GEDUNG HARTA, SOUTH LAMPUNG AND ITS IMPLICATIONS IN LEARNING THE LAMPUNG LANGUAGE IN HIGH SCHOOL

By

Kouri Asyiah

The research problem is the value of Piil Pesenggiri (the traditional customs) in the Ngebuyu tradition in Pekon Gedung Harta, South Lampung, and its implications for Lampung language learning in high school. This study aims to describe the values of Piil Pesenggiri in the Ngebuyu tradition and their implications for Lampung language learning in high school.

This study used a qualitative approach with ethnographic methods. Data sources were obtained from traditional figures in Pekon Gedung Harta as informants and books on the Ngebuyu tradition. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation.

The results indicate that the Ngebuyu tradition contains the values of Piil Pesenggiri Bejuluk Beadek, which include responsibility, justice, and leadership. Nemui Nyimah, which includes humility, friendship, and empathy. Nengah Nyappur, which includes tolerance, community service, deliberation, and respect. Sakai Sambayan, which includes sincerity, togetherness, and mutual cooperation. Then this research can be implied in Lampung language learning at Senior High School (SMA) grade XII level which uses the independent curriculum in phase F based on writing elements with learning outcomes "students present information or messages (ideas, thoughts, or feelings) and creativity with Lampung language in non-fiction written text types correctly, logically, critically, creatively, and politely for certain purposes".

Keyword: Piil Pesenggiri; Ngebuyu Tradition; Implications.

**NILAI PIIL PESENGGIRI DILOM TRADISI NGEBUYU PADA
MASARAKAT SAIBATIN DI PEKON GEDUNG HARTA
LAMPUNG SELATAN RIK IMPLIKASINI DILOM
PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA**

Oleh

KOURI ASYIAH

Skripsi

Sebagai Salah Sai Sarat Guwai Nyapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Di

**Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni
Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN RIK ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **NILAI PIIL PESENGGIRI DILOM TRADISI
NGEBUYU PADA MASARAKAT SAIBATIN
DI PEKON GEDUNG HARTA LAMPUNG
SELATAN RIK IMPLIKASINI DILOM
PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA**

Nama Mahasiswa : **Kouri Asyiah**

Nomor Pokok
Mahasiswa : 2213046046

Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd.
NIP 197808092008012014

Muharsyam Dwi Anantama, M.Pd.
NIP 199506122022031011

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

NGESAHKO

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd.
197808092008012014

Sekretaris

: Muharsyam Dwi Anantama, M.Pd.
199506122022031011

Penguji

Layin Pembimbing

: Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd.
196012141984032002



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal lulus Ujian skripsi : 22 April 2026

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academia* Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan
Di bawah ini:

Nama : Kouri Asyiah
NPM : 2213046046
Judul Skripsi : Nilai Piiil Pesenggiri dilom Tradisi Ngebuyu pada
Masarakat Saibatin di Pekon Gedung Harta Lampung
Selatan rik Implikasini dilom Pembelajaran Bahasa
Lampung di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, melainkan arahan dari pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang sudah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya, Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang sudah diperoleh karenakarya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlakudi Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 13 Mei 2026



Kouri Asyiah
NPM 2213046046

RIWAYAT HURIK



Penulis dilahirko di Kalianda tanggal 14 Juni 2004. Penulis ngerupako anak pertama anjak pasangan Ibrahim rik Nuridawati. Penulis ngemulai pendidikan di TK Dharma Wanita pada tahun 2009. Penulis ngelanjutko pendidikan di SD Negeri 2 Pasuruan rik selesai tahun 2016. Kemudian penulis ngelanjutko pendidikan di MTS Negeri 1 Lampung Selatan selesai pada tahun 2019. Rik ngelanjutko pendidikan di SMA Negeri 1 Kalianda sai selesai pada tahun 2022.

Pada tahun 2022 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Jurursan Pendidikan Bahasa rik Seni, Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan , Universitas Lampung ngelalui program Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2025 penulis ngelaksanako kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Gunung Tapa Kecamatan Tulang Bawang rik praktik mengajar ngelalui Perkenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 2 Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang.

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(Al-Insyirah ayat 5-6)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadi dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“Hancur lebih mudah dari bertahan, ku pelajari sedari kecil”

(Nadin Amizah)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil aalamiin untuk rahmat, karunia-Nya, dan nikmat yang sudah diberikan karena Allah SWT, penulis persembahkan karya ini untuk orang-orang terkasih yang selalu memberikan semangat dalam hidup penulis.

1. Papaku Ibrahim (Alm) terima nihan atas kasih sayang sai di beriko, lamon hal sai dilalui tanpa papa. Rasa tiram sai risok nyanik penulis busedih, kidang anak mu Woorie sinji dapok butahan tigoh di titik sinji. Penulis selalu ngeduako sengan ditempatko di sisi terbaik Allah SWT.
2. Mamiku kahut Nuridawati (Almh) terima nihan radu ngelagherko, ngerawat, rik ngebalakon jam penuh cinta rik kasih sayang. Terima nihan atas perjuanganmu demi penulis rik radu ngecai penulis tigoh seminar proposal, walaupun pada akhirni penulis harus ngelanjutko negalan mawat dikecai di saat wisuda. Penulis selalu ngeduako sengan ditempatko di sisi terbaik Allah SWT.
3. Adik ku kahut Muhammad Sujudi sai radu nyanik penulis termotipasi guwai jadi kakak sai terbaik rik berusaha jadi panutanmu di masa khatong. Terima nihan atas dua sai mu panjatko guwai kakak.
4. Keluarga besarku datuk, nenek,om, cicik, adek, abang, rik kenubi terima nihan radu selalu ngecai, nulung, rik ngeduako penulis. Penulis sangat bersukur selalu di kelilingi kuti, kekalau keluarga iji selalu kompak, penuh cinta rik kasih sayang.
5. Guwai diri sikam Kouri Asyiah nerim anihan radu kuat tigoh titik sinji, sai mak nyerah sesulit apipun rintangan dilom kehidupan. Kekalau selalu dilom lindungan Allah SWT, wanita sai keren.
6. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

URAI CAMBAI

Puji rik sukur penulis ucapko kehadiran Allah SWT. Atas unyin rahmat rik hidayah-Ni sehingga penulis dapok nyelesaiko skripsi sai bujudul “Nilai Piil Pesengiri dilom Tradisi Ngebuyu Pada Masyarakat Saibatin di Pekon Gedung Harta Lampung Selatan rik Impliasini dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA” sebagai salah sai syarat guwai mansa gelar Sarjana Pendidikan Universitas Lampung. Penulis ngucapko nerima nihan jama sai selalu ngeni masukan, saran, bimbingan, motivasi, arahan, dukungan, rik doa dilom penyusunan skripsi sinji.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., sebagai Rektor Universitas Lampung masa bakti 2023-2027.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. sebagai Ketua Jurusan Bahasa rik Seni Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Munaris, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung.
5. Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd selaku Pembimbing I sai radu busedia rik ikhlas ngeniko bimbingan, arahan, saran, rik motivasi sai temon bumanfaat bagi penulis, kekalau selalu diberiko kesehatan rik keberkahan jama Allah SWT.
6. Muharsyam Dwi Anantama, M.Pd. selaku Pembimbing II sekaligus pembimbing akademik sai khadu busedia rik ikhlas ngeberiko bimbingan, arahan, saran rik motivasi sai temon bumanfaat bagi penulis, kekalau selalu diberiko kesehatan rik keberkahan jama Allah SWT.
7. Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd. selaku pembahas sai radu ngeniko kritik, saran, motivasi sai bumanfaat bagi penulis, kekalau selalu diberiko kesehatan rik keberkahan jama Allah SWT.

8. Bapak rik ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa Lampung Universitas Lampung.
9. Kerua ulun tuha ku rik adik Muhammad Sujudi sai selalu ngeberiko semangat rik dua sengan langkah penulis lancar menuju kesuksesan.
10. Seluruh keluarga ku datuk, nenek, om, cicik, abang, adek, rik kenubi ku sai selalu ngeduako rik ngedukung dilom hal apipun guwai penulis.
11. Nenek Khonimah rik Datuk Kr. Paksi sai radu ngeniko ilmu rik informasi penting guwai penyusunan skripsi sinji.
12. Kanca seperjuangan Arin, Adis, Aya, Bila, dan Naya nerima nihan radu jadi kanca sai betik selama perkuliahan rik ngecai disaat senang maupun duka.
13. Rizon Jespanda nerima nihan radu jadi bagian anjak perjalanan hurik penulis. Nerima nihan atas dukungan, semanagat, rik dua sai diberiko tehagus penulis..
14. Kanca-kanca Kelas B Pendidikan Bahasa Lampung 2022 nerima nihan atas kebersamaanni selama di bangku perkuliahan.
15. Kanca-kanca KKN-PLP Desa Gunung Tapa Tulang Bawang nerima nihan atas dukungan rik doa ni guwai penulis.
16. Seluruh pihak sai radu nulung dilom nyelesaiko skripsi sinji sai mak dapok penulis sebutko, kidang akan selalu penulis ingok jasa-jasa seunyini.

Kekalau segala bantuan, arahan, bimbingan, saran, kritik, motivasi, rik kebaikan sai radu diberiko jama penulis mansa balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Mei 2026

Penulis,

Kouri Asyiah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
NGESAHKO	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
RIWAYAT HURIK	ix
MOTO.....	x
PERSEMBAHAN	xi
URAI CAMBAI	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAWAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kearifan Lokal.....	8
2.1.1 Ruang Lingkup Kearifan Lokal	9
2.1.2 Karakteristik Kearifan Lokal	9
2.1.4 Jenis-jenis Kearifan Lokal	10
2.2 Pengertian Piil Pesenggiri	10
2.3 Lampung Saibatin.....	22

2.4 Tradisi Ngebuyu	23
2.4.1 Pengertian Ngebuyu.....	23
2.4.2 Fungsi Tradisi Ngebuyu	24
2.4.3 Tujuan Tradisi Ngebuyu	25
2.4.4 Tahapan Tradisi Ngebuyu.....	25
2.5 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA	28
III. METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Instrumen Penelitian	32
3.3 Data dan Sumber Data.....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5 Teknik Analisis Data.....	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
4.1.2 Gambaran Umum Sosial Budaya Masyarakat Pekon Gedung Harta .	41
4.2 Pembahasan	42
4.2.1 Bejuluk Beadek dalam Tradisi Ngebuyu	42
4.2.2 Nemui Nyimah dilom Tradisi Ngebuyu	48
4.2.3 Nengah Nyappur dilom Tradisi Ngebuyu.....	52
4.2.4 Nilai Sakai Sambayan dilom Tradisi Ngebuyu	58
4.3 Implikasi dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA	66
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Simpulan.....	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Klasifikasi Kata Bukarakter Budasarko Empat Pilar.....	12
Tabel 2. Indikator Nilai Piil Pesenggiri dilom Tradisi Ngebuyu	33
Tabel 3. Jumlah data nilai piil pesenggiri dilom tradisi ngebuyu	39
Tabel 4. Jumlah data rangkaian tradisi ngebuyu	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Teknik Analisis Data Miles & Huberman.....	38
Gambar 2. Peta Pekon Gedung Harta Lampung Selatan	40
Gambar 3. Penyampain nama bayi.....	44
Gambar 4. Pelaksanaan Ngegabokh.....	45
Gambar 5. Doa Selamat	47
Gambar 6. Tamu yang hadir ngegabokh	49
Gambar 7. Tamu Prosesi Ngegabokh.....	51
Gambar 8. Perlengkapan Ngegabokh.....	56
Gambar 9. Masak Jejama	59
Gambar 10. Bayi Sundik di Way	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Korpus Data.....	77
Lampiran 2. Biografi Narasumber	94
Lampiran 3. Transkripsi Wawancara	96
Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara	107
Lampiran 5. Surat izin Penelitian.....	107
Lampiran 6. Surat balasan penelitian	109

DAFTAR SINGKATAN

1. Dt : Data
2. Bb : Bejuluk Beadek
3. Bj :Butanggung jawab
4. Bkn : Bukeadilan
5. Kn : Kepemimpinan
6. Nm : Nemui nyimah
7. Rh : Rendah hati
8. Si : Silaturahmi
9. Ept : Empati
10. Nnp : Nengah nyappur
11. Bti : Butoleransi
12. Bmt : Bumasarakat
13. Bmh : Bumusawarah
14. Mh : Menghargai
15. Ss : Sakai sambayan
16. Kn : Keikhlasan
17. Kbn : Kebersamaan
18. Gr : Gotong royong

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya budaya adat istiadat yang khas. Salah satu adat istiadat yang menonjol adalah suku bangsa yang mendiami berbagai wilayah. Provinsi Lampung adalah suku asli Lampung, yang secara umum terbagi menjadi dua kelompok adat yang cukup banyak, yakni adat pedalaman yang terdiri dari berbagai marga yang tersebar di berbagai wilayah pedalaman Lampung dan adat Saibatin yang terdiri dari berbagai marga yang tersebar di berbagai wilayah pesisir Lampung (2023). Dalam suku Lampung nilai kearifan lokal (local wisdom) yang dipegang erat adalah *Piil Pesenggiri*. *Piil Pesenggiri* merupakan falsafah hidup di Lampung. Nilai-nilai adat istiadat menjadi pedoman hidup di Lampung dan dikenal dengan istilah *Piil Pesenggiri*. *Piil Pesenggiri* memiliki 4 aspek, yaitu *Bejuluk beadek*, *Nemui nyimah*, *Nengah nayppur* dan *Sakai sambayan*.

Perkembangan zaman yang dipengaruhi globalisasi saat ini telah memengaruhi masyarakat Lampung, khususnya generasi muda yang kurang memahami nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam *Piil Pesenggiri* (Jasmine, 2024). Sehingga generasi muda yang kurang pandai memahami *Piil Pesenggiri* sebagai pandangan hidup yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat di Lampung. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan yang menjadi dasar hukum yang kuat bagi pelestarian dan pengembangan budaya daerah. Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa negara memiliki kewajiban untuk melindungi dan membina kekayaan budaya lokal seperti tradisi lisan adat istiadat. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk menggerakkan generasi muda yang pandai memahami *Piil Pesenggiri*, serta memahami kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi adat istiadat yang mengandung nilai-nilai budaya. Tradisi *Piil Pesenggiri* merupakan tradisi menyambut kelahiran bayi. Guwai mengkaji tradisi adat istiadat masyarakat Lampung yang pandai memahami *Piil Pesenggiri* yang pandai bahwa setiap tradisi mengandung nilai-nilai budaya. Masalah yang

nunjukko bahwa nilai-nilai adat masarakat sai tedapok di piil pesenggiri gegoh ngejaga nama betik, buakhlak mulia, ramah tamah, ngejaga nama kemuarian, buintegritas dilom masarakat, rik saling tolong menolong seradu mulai langka.

Masarakat Lampung ngerupako salah sai suku ngejunjung nihan adat istiadat rik nilai-nilai budayani. Salah sai nilai kearifan lokal sai sangat ngejunjung tinggi jama masarakat Lampung iyulah piil pesenggiri. Kearifan lokal munih dikenal sebagai piil pesenggiri sai ngerupako identitas atau kepribadian budaya, cara mandang dunia, rik bubagai cara hurik sai digunako jama masarakat stempat guwai memenuhi kebutuhan tiyan. Cara masarakat nanggapi perubahan budaya rik fisik munih dapok dianggop sebagai bentuk kearifan lokal. Di era globalisasi, ketika ilmu pengetahuan rik teknologi bukembang nihan, pendidikan bubasisi kearifan lokal bupotensi ngubah kearifan masarakat kik mawat diadopsi anjak renik.

Tradisi rik etika ngerupako hal dasar dilom kehurikan bumasarakat, rik keduani bufungsi guwai seperangkat atoran hurik sai diwarisko anjak sai generasi mit generasi selajuni. Sina munih masarakat Lampung ngemiliki pedoman hurik sai ngejunjung ranggal kehormatan rik harga diri sai diucakko piil pesenggiri. Bagi masarakat Lampung, piil pesenggiri atau “harga diri” ngerupako prinsip utama rik cara hurik. Hal sina teliak jelas dilom aktipitas rik kontak sosial tiyan, baik jama kelompok barih maupun di delom kelompok tiyan negalan. Makna piil pesenggiri munih risok diartiko guwai tanda atau simbol “harga diri” guwai pribumi Lampung. Pandangan hurik ngerupako pendapat rik pertimbangan tehaguk dunia atau ngerupako alam pikeran sai dianggop betik dilom hurik.

Pi'il pesenggiri guwai tatanan moral ngeberiko pedoman guwai perilaku peribadi rik masarakat adat Lampung baka ngebangun karya-karyani. Piil pesenggiri ngerupako suatu keutuhan anjak unsur-unsur sai ngecakup budasarko pedoman titie gemattei, piil pesenggiri ngerupako keseluruhan unsur sai ngeliputi juluk adek, nemui nyimah, nengah nyappur, rik sakai sambayan. Masarakat Lampung dapok dianggop ngemiliki piil pesenggiri apibila kepek unsur sina tepenuhi, piil pesenggiri hakikatni ngerupako nilai dasar sai intini teletak jama keharusan guwai

ngedok hati nurani sai positif (bumoral ranggal atau bujiwa balak), sehingga senantiasa dapok hurik secara *logis, etis, rik estetis* Ariyani dkk., (2025).

Piil pesenggiri ngerupako suatu keutuhan anjak unsur yakdo, bejuluk adek, nemui nyimah, nengah nyappur rik sakai sambayan. Hadikusuma (1989) ngejelasko bahwa, Bejuluk adek yakdo ia perlu mempertahankan kehormatan martabatni jama demon ngelaksanako “nemui nyimah”, yakdo demon nerima tamu rik demon ngeni. Selanjuni, ia buusaha sengan dapok “nengah nyappur”, yakdo dapok bucampur mit tengah pegaulan adat sehingga “tanjung menjeng” (mejong setara) jama para adat kekerabatan rik tanok dilom kegiatan usaha dengan “sakai sambayan”, yakdo tulung menulung rik bugotong royong dilom ngebangun kerabat rik masarakat sekitarni.

Masarakat Lampung temon ngejaga tradisi sai radu dilakuko jama nenak moyang tiyan anjak jaman gaha rik buhasil diwarisko secara turun temurun tigoh ganta. Tradisi-tradisi sai dapok jama masarakat Lampung, hususni masarakat Lampung sai buadat saibatin ngerupako sebuah gambaran bahwa unyin tingkah laku masarakat Lampung sina radu diatur dilom tatanan nilai luhur. Unyinni sina radu diwarisko secara turun temurun anjak sai generasi mit generasi selajuni. Hususni masarakat adat saibatin Kalianda Lampung Selatan, ngemiliki sejumlah adat istiadat sai kaya akan nilai-nilai kearifan lokal rik temon penting dilom ngebentuk jati diri rik karakter sosial masarakat Lampung. Nilai piil pesenggiri temon penting dilom nekanko pentingni buinteraksi rik bukerja sama dilom masarakat.

Nilai piil pesenggiri bukaitan jama tradisi ngebuyu sai buada di masarakat saibatin Kalianda ulah keluwarga rik penduduk setempat bukumpul guwai saling ngebantu dilom bubagai tugas. Selayin ratong secara fisik, masarakat bupartisipasi aktip dilom rencanaan rik ebatan serta memastiko prosesi ngebuyu bujalan lancar. Tradisi ngebuyu ngerupako salah sai tradisi sai pagun dilestariko tigoh ganta. Tradisi sinji ngerupako tradisi nyambuk kelaهران anak jama naburko biyas kuning, kemiri, uwang rik permen guwai bentuk pengenalan rik tradisi inji munih nanomko nilai-nilai luhut sai dapok ngeratko tali silaturahmi rik rasa cinta tanoh way di kalangan masarakat adat saibatin Lampung Mardianto dkk., (2024).

Bubagai macom tradisi tedapok di masarakat Lampung saibatin anjak semakkung jelema laher tugok ninggal dunia. Tradisi ngenai kelaheran sai wat jama ulun Lampung, yakdo salai tepui, tepu pusogh, becokogh, aqiqah, ngekuk, mahau manuk, ngebuyu rik ngelama. Di Kalianda tedapok 3 tradisi saat bayi ampai dilaherko, yakdo ngebuyu, aqiqah rik ngelama. Tradisi aqiqah iyulah suatu tradisi sai dilaksanako guwai ngeni gelar tehaguk bayi sai ampai dilaherko. Tradisi ngelama yakdo suatu tradisi sai ngantarko bayi mit lambam nenenak anjak emakni rik disambuk jama pihak keluwarga emakni guwai rasa sukur rik ngelakuon dua jejama. Sedangko, tradisi ngebuyu yakdo tradisi pada bayi sai ampai dilaherko jama ngegaburko biyas kuning, kemiling, uang rik permen serta dilaksanako pada mahayu rani. Tradisi ngebuyu dilaksanako paling beni sepuluh rani seradu bayi sina dilaherko sekaligus tugok tali pusorni telepas.

Rituwal kelaheran dianggop penting nihan ulah ngerupako kabar senang rik haropan anjak sebuah kelaheran. Haropan balak bagi keluwarga sai dikaruniaai buah hati. Setiap indipidu ngemiliki tahap-tahap dilom daur hurik, yakdo mulai anjak masa bayi, penyapihan, masa sanak-sanak, masa ngura, masa pubertas, pasca nikahan, masa pandok, rik masa tuha. Hal sinji ngerupako sesuwatu sai busipat unipersaln ulah bukaitan jama hakikat keagamaan rik kesadaran bahwa setiyap tahap aga ngehantarko indipidu mit dilom lingkungan sosial sai lebih luwas. Suwatu budaya mungkin ngemandang transisi ulun anjak masa bayi mit masa penyapihan, kemudiyan mit masa pubertas, rik selajuni guwai hal sai gegoh pentingni, kidang budaya sina mungkin muneh mandang transisi inji sebagai hal sai mak gegoh pentingni. Proses ngintegrasiko ulun mit dilom lingkungan sosial sai lebih balak muneh dapok ngebntuk identitas tiyan. Gegoh tradisi ngebuyu, prosesi sinji bufungsi sebagai jedila guwai ngeratko pesaudaraan sengan semakin ranggal di lingkungan sosial.

Penelitian bukaitan jama piil pesenggiri anjak dilakuko peneliti barih. Muhatadin & Nesia (2024) ngekaji unsur piil pesenggiri sai wat pada tradisi Ngelemang pada masarakat adat Lampung Barat. Penelitian sinji nunjukko bahwa dilom tradisi ngelemang tedapok nilai piil pesenggiri, yakdo sakai sambaiyan. Kegiatan dilakuko guwai bukerjasama sai ngecerminko semangat jejama, setulungan, saling

ngehargai rik ngelestariko budaya sai pagun kuat di masarakat Lampung Barat. Penelitian sinji rik penelitian sai radu dijelasko sina ngemiliki pebidaan anjak sumber data sai dipakai.

Penelitian jama sumber data tradisi *ngebuyu* sai radu dilakuko jama Y. Puspa Asriningrum (2010) sai ngebahas tentang Tradisi *Ngebuyu* Pada Ulun Lampung Saibatin di Desa Canti Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan. Penelitian sinji nunjukko makna simbolis anjak benda-benda sai digunako rik munih makna anjak pelaksanaan tradisi *ngebuyu* pada ulun Lampung saibatin Desa Canti Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian sina ngemiliki pebidaan jama penelitian sai haga dilakuko anjak segi teori sai digunako.

Penelitian sinji ngemiliki tujuwan utama guwai identifikasi nilai piil pesenggiri dilom tradisi *ngebuyu* pada masyarakat saibatin Kalianda Lampung Selatan rik penelitian haga di implikasiko pada pembelajaran Bahasa Lampung di SMA sebagai upaya guwai generasi ngura nanomko nilai piil pesenggiri. Kemudiyon guru dapok ngimplikasiko dilom pembelajaran di sekula ngegunako modul ajar sai digunako ganta sinji. Ulah sina peneliti ngadako penelitian sai bujudul : “Nilai Piil Pesenggiri Dilom Tradisi *Ngebuyu* Pada Masyarakat Saibatin Kalianda rik Implikasini Dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA”.

1.2 Rumusan Masalah

Budasarko latar belakang masalah didatos nunjukko watni tahapan prosesi dilom tradisi *ngebuyu*, ulah sina rumusan masalah iyulah sebagai berikut:

1. Api gawoh nilai piil pesenggiri sai tekandung dilom tradisi *ngebuyu* pada masyarakat saibatin Kalianda?
2. Repa implikasi nilai piil pesenggiri dilom tradisi *ngebuyu* pada pembelajaran bahasa Lampung di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian sinji budasarko rumusan masalah sina, yakni :

1. Ngedeskripsikan nilai piil pesenggiri sai wat dilom tradisi *ngebuyu* pada masyarakat saibatin Kalianda
2. Ngedeskripsikan implikasi nilai piil pesenggiri dilom tradisi *ngebuyu* pada pembelajaran bahasa Lampung di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian sinji diharapkan bagi unyin pihak sai ngebutuhko, adapun manfaat anjak penelitian sinji yakni :

1. Manfaat Secara Teoritis

Kajian teori penelitian sinji ngemiliki tujuan guwai ngeluasko pemahaman ram tentang tradisi *ngebuyu* rik nilai-nilai kearifan lokal yakni nilai piil pesenggiri sai jadi sarana ngeratko silaturahmi masarakat saibatin Kalianda.

2. Manfaat Secara Praktis

a) Manfaat bagi Tenaga Pendidik

Penelitian sinji dapok dijadike tumpuwan atau acuan bagi tenaga pendidik bahasa Lampung SMA guwai nyusun materi pembelajaran sai lebih kaya ngandung nilai kearifan lokal yakni piil pesenggiri.

b) Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian sinji dapok jadi pemahaman bahwa setiyap tradisi ngemiliki nilai kearifan lokal gegoh piil pesenggiri, ulah sina dapok dijadike pembelajaran.

c) Manfaat Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian sinjii dapok dijadike acuan studi lebih lanjut tentang nilai piil pesenggiri rik peneliti lain munih dapok nganalisis nilai-nilai tradisi sai lebih luwas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi nilai piil pesenggiri yang terdapat dalam Tradisi *Ngebuyu* pada Masyarakat Saibatin di Pekon Gedung Harta Lampung Selatan. Peneliti akan fokus analisis secara intensif dalam setiap tahapan prosesi Tradisi *Ngebuyu*. Penelitian akan dilakukan untuk jurai saibatin yang mendominasi di Pekon Gedung Harta Lampung Selatan. Tradisi ini akan dikaji dan diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Lampung di Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan etnografi.

II. TINJAWAN PUSTAKA

2.1 Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pandangan hidup ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan. Dalam bahasa asing sering kali dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat "*local wisdom*" atau pengetahuan setempat "*local knowledge*" atau kecerdasan setempat "*local genius*" Njatrijani (2018).

Suhartini mengedepankan kearifan lokal merupakan kebijakan yang menyeluruh yang mencakup filsafat, etika, cara-cara hidup, perilaku, dan lembaga-lembaga secara tradisional. Kearifan lokal dapat memberikan bahkan mungkin dapat lembaga-lembaga nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sebagai yang benar. Selaras dengan Suhartini, Putu Oka (dalam Sembiring, 2024) mengedepankan kearifan lokal sebagai bentuk kearifan yang merupakan sikap terhadap lingkungan yang ada dalam kehidupan masyarakat di suatu tempat atau daerah. Proses *sedimentasi* pada kearifan lokal membutuhkan waktu yang lama untuk selesai dan akan diturunkan ke generasi selanjutnya Apitasari (2022). Kearifan lokal menjadi fenomena tertentu yang biasanya menjadi ciri khas suatu komunitas tertentu. Gegoh di Lampung sendiri disebut sebagai pesinggiri merupakan falsafah ulun Lampung yang bermula sebagai harga diri.

Budayawan berpendapat mengenai kearifan lokal, dapat dipahami bahwa kearifan lokal adalah nilai-nilai yang harus dikembangkan dan diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat adat atau komunitas lokal. Masyarakat adat memiliki pengetahuan dan keahlian yang berkaitan dengan lingkungan mereka, yang dimunculkan melalui pengalaman dan pengamatan selama berabad-abad. Salah satu aspek yang penting adalah menghargai dan mengakui pengetahuan, budaya, dan tradisi lokal masyarakat adat sebagai bagian integral dari identitas mereka.

2.1.1 Ruang Lingkup Kearifan Lokal

Masyarakat ngemanpaatke kearifan lokal guwai ngelola hubungan serani-rani jama keluarga, puari, rik anggota masyarakat lainni. Ruang lingkup kearifan lokal iyulah pengetahuwan, budaya, rik kecerdasan pengetahuan lokal, jadi kearifan lokal munih diseut jama *local wisdom* Taufan dkk., (2023). Pengetahuan ngecakup pemahaman masyarakat tehaguk lingkungan fisik gegoh siklus iklim, flora rik fauna serta kondisi geografis sai buperan dilom hurik masyarakat. Budaya sebagai bagian anjak kearifan lokal ngecakup norma, nilai, adat istiadat, tata cara, serta tradisi sai ngebentuk tatanan sosial rik memandu perilaku masyarakat dilom hubungan antar sesama rik jama alam. Sedangko kecerdasan lokal yakdo kemampuan masyarakat guwai ngelola sumber daya alam secara lestari rik ngejaga warisan budaya sengan dapok buguna sebagai pedoman hurik.

Ulah sina, kearifan lokal mak hanya jadi identitas sebuah komunitas, kidang munih buperan penting dilom ngejaga keseimbangan rik keberlanjutan kehurikan sosial masyarakat.

2.1.2 Karakteristik Kearifan Lokal

Kearifan lokal ngerupako salah sai unsur fundamental budaya suatu masyarakat sai mak dapok dipisahko anjak komunitasni. Pengetahuwan lokal dapok dideskripsiko sebagai nilai-nilai khas Indonesia rik pengetahuwan lokal radu terbukti bumanpaat bagi masyarakat di dipa pengetahuwan tersebut burada. Kearifan lokal digunako masyarakat guwai pengontrol kehurikaan serani-rani dilom keluarga, puari serta jama ulun-ulun dilom lingkungan sai lebih luas. Menurut Mungmachon dilom Hartini & Doro, (2021) karakteristik kearifan lokal yakdo, 1) harus ngegabungko pengetahuan kebajikan sao ngajarko ulun tentang etika rik nilai-nilai moral 2) kearifan lokal harus ngajarko ulun guwai cinta alam, lain ngehancurkonni; rik 3) kearifan lokal harus buasal anjak anggota komunitas sai lebih tuha.

2.1.4 Jenis-jenis Kearifan Lokal

Kearifan lokal ngerupako pengetahuan, nilai, norma, rik praktik sai tuwuh rik bukembang di suatu komunitas secara turun temurun, serta nyerminko karakteristik budaya rik cara hurik masarakat tersebut. Jenis-jenis kearifan lokal dapok dibedako dilom rua kategori, yakdo kearifan lokal sai buwujud nyata yang rik sai mak buwujud (*intangible*). Kearifan lokal buwujud nyata ngecakup segala bentuk sai dapok diliak rik dipegung secara pisik, gegoh teks tertulis sai ngemuat nilai adat, sistem adat, tata cara kehurikan rik benda peninggalan sejarah. Contohni iyulah nuwo sesat di Lampung sai ngepresentasiko nilai buday ngelalui arsitektur. Bentuk tangible iji dijadike sumber dokumentasi kearifan lokal sai penting guwai pelestarian budaya.

Kearifan lokal sai mak buwujud ngecakup aspek-aspek non fisik gegoh tradisi lisan, pepatah, nasihat, lagu rakyat, legenda, serta pengetahuan turun temurun sai disampaiko secara verbal dilom masarakat. Kearifan lokal *intangible* iji munih ngecakup pola perilaku sosial, sistem kemasarakatan, kepercayaan, rik ritual budaya sai hurik dilom masarakat Jupri (2019).

2.2 Pengertian Piil Pesenggiri

Piil pesenggiri sebagai sebuah nilai sai buasal anjak kearifan lokal, tuwuh rik bukembang searah jama peradaban ulun Lampung. Piil pesenggiri ngedok pak prinsip, yakdo bejuluk beadek, nemui nyimah, nengah nyappur rik sakai sambayan. Keepak prinsip sina ngebangun konsepsi piil ulun Lampung , ngemiliki keterikatan sai kuat anatar masing-masing prinsip rik mak dapok tegi tegalan. Piil Pesenggiri (harga diri) ngerupako nilai dasar atau falsafahni hurik ulun Lampung. Hal sina teliak dilom pola tingkah laku rik pegaulan hurik tiyan, baik jejama kelompok tiyan maupun tehaguk kelompok bareh. Makna Piil Pesenggiri munih risok diartiko sebagai tanda atau simbol “harga diri” bagi peribumi Lampung, artini unsur-unsur pesenggiri ngeruppako prinsip-prinsip sai apibila prinsip sina ditegakko maka harga diri jelma negalanni dapok helau..

Pandangan hurik ngerupako pendapat rik pertimbangan terhaguk dunia atau ngerupako alam pikiran sai dianggop helau dilom hurik. Pandangan hurik ulun

Lampung selain dijiwai jama ajaran-ajaran agama islam. Menurut Hadikusuma dilom Ariyani dkk., (2025) Piil artini “rasa liom” atau “rasa harga diri”, sedangko pasanggiri burarti “pandang mundur”. Secara depinisi, piil pesenggiri diartiko sebagai liom ngelakuko pekerjaansai mak benokh, mak butanggung jawab rik ngelakuko sesuatu hal sai butentangan jama agama. Menurut Fachruddin dalam Minandar (2018) piil pesenggiri iyulah butir-butir falsafah sai bursumber anjak kitab-kitab adat sai dianut ulun Lampung, antara lain, kitab Kuntara Rajaniti, Cempala rik Keterem. Ajaran kitab-kitab tersebut diajarko anjak bangun mit bangun ngelalui penuturan para pemangku adat generasi mit generasi. Piil pesenggiri sinji tedapok nilai rik norma sai ngatur tata hurik masarakat Lampung guwai makhluk sosial

Sebagaimana dijelasko oleh Syah (2022) pandangan hurik bumasyarakat ulun Lampung disebut pi'il pesenggiri, piil pesenggiri ngerupako hasil karya anjak proses pejalanan hurik asli masarakat Lampung sai tuwoh rik bukembang dilom sejarah sai buinteraksi jama lingkungan sosialni. Pi'il pesenggiri secara harpiah yakdo pebuatan atau perangai ulun sai agung rik luhur, dilom nilai rik maknani, ulah sina patut diteladani rik pantang guwai diingkari. Sedangkan dilom dokumen *literature* resmi, piil pesenggiri diartiko sebagai segala sesuatu sai nyakut harga diri, perilaku rik sikap hurik sai harus ngejaga rik negakko gelar helau, martabat secara pribadi maupun dilom kelompok. Menurut Fachruddin & Haryadi dilom Pairulsyah (2013) Apibila ulun haga ngedok harga diri, maka pandai-pandailah ngehormati ulun barih (Nemui Nyimah), pandai-pandailah bugaul (Nengah Nyappur), rajinlah bukerja tigoh buprestasi (Bejuluk Beadek), sinalah prinsip rik sinalah harga diri ina (Bupiil Pesenggiri).

Makna anjak piil pesenggiri dijelasko lebih rinci ngelalui klasifikasi kelas kata sai ngerujuk pada sifat bukarakter dilom tabel di bah sinji.

Tabel 1. Klasifikasi Kata Bukarakter Budasarko Empat Pilar

FILOSOFI	PILAR	KATA BUKARAKTER
Piil Pesengiri	1. Bejuluk Beadek	1. Butanggung jawab 2. Bukeadilan 3. Kepemimpinan 4. Kedisiplinan
	2. Nemui Nyimah	1. Kejujuran 2. Rendah Hati 3. Silaturahmi 4. Empati
	3. Nengah Nyappur	1. Butoleransi 2. Bumasyarakat 3. Bumusawarh 4. Menghargai
	4. Sakai Sambayan	1. Keikhlasan 2. Kesetiakawanan 3. Kebersamaan 4. Gotong Royong

Sumber : Ariyani dkk., (2025)

Budasarko kata bukarakter anjak 4 pilar piil pesengiri sina, peneliti haga ngejadiko acuan sebagai pedoman penelitiyan. Masarakat Lampung haga dikatako ngemiliki harga diri apabila masarakatni radu ngelaksanako pepira unsur sai wat di delomni.

2.2.1 Bejuluk Beadek

Bejuluk (juluk) artini sebagai nama atau gelar sai diberiko jama ulun sai makkung nikah baik meranai maupun muli. Sedangko *Beadek (adek)* diartiko sebagai gelar sai diberiko jama ulun sai radu dewasa rik berumah tangga diresmiko ngelalui upacara adat di hadopan tokoh-tokoh masarakat rik tokoh adat maupun kerabat keluarga Baharudin (2019).

Bejuluk Beadek budasarko Titi Gumanti sai diwarisko anjak jaman tumbai secara turun temurun, tata kelakuan bejuluk beadek ngehendaki sengan ulun selain ngedok gelar sebagai urauan tehaguk dirini. Dilom kehurikan sehari-hari gelar iyulah simbol atau status keadatan sai selalu dipertahanko rik dipertanggungjawabko, sengan mak mansa tanggopan sai mak helau anjak lingkungan Syah (2022).

Menurut Ariyani dkk., (2025) Bejuluk beadek iyulah sebagai hak pribadi ulun Lampung, yakdo pemberian gelar seradu dilahirko rik pemberian gelar seradu dewasa. Sehingga pada dasarni unyin masarakat Lampung ngedok gelar pada waktu renik (*bejuluk*) rik mansa gelar adat seradu dewasa (*beadek*). Hal sina sesuai jama tradisi ngebuyu sai di delomni tedapok pemberian juluk.

Berikut sinjilah kata bukarakter sai tedapok pada bejuluk beadek menurut Ariyani dkk., (2025):

a. Butanggung jawab

Butanggung jawab iyulah kesanggupan guwai netapko sikap tehaguk suatu tindakan rik nerima resiko anjak tindakan sai dilakuko. Mudjiono ngatako sikap tanggung jawab iyulah sikap sai disertai jam komitmen atau tuntutan tehaguk hak, tanggung jawab, rik tugas sesuai jam hukum, norma, nilai, rik adat istiadat sai bulaku di masarakat Kurniati & Supriyatna, (2022). Pada masarakat Lampung ketika diberiko *juluk* ataupun *adok* harus ngemiliki sikap butanggungjawab tehaguk diri negalan maupun keluarga, rik buperilaku sai helau ngejaga harga dirini. Nilai butanggungjawab dilom tradisi ngebuyu nyerminko saat bayi radu lahir uluntuha harus butanggungjawab guwai ngerawat rik ngebalakkonni.

b. Bukeadilan

Bukeadilan yakdo ngepelakuko unyin ulun secara setara, tanpa kecuali, rik hak jama tanggungjawab sai gegoh. Hal sinji ngecakup upaya guwai capai kesetaraan dilom masarakat, pelakuan sai gegoh di mata hukum, rik pelakuan sai gegoh dilom unyin aspek kehurikan Irianto dkk., (2011).

Sebagai ulun Lampung harus ngemiliki jiwa bukeadilan jama sapa gawoh, rik harus ngepelakuko ulun secara adil mak ngebida-bidako latarni.

c. Kepemimpinan

Pemimpin iyulah ulun sai ngemiliki sikap rik kemampuan sai mampu nyiptako suatu keadan, sehingga sai dipimpinni dapok bukerjasama guwai ngecapai tujuwan. Ulah sina, Kepemimpinan iyulah hubungan sai wat pada diri ulun, rik aktipitas ngaruhi ulun-ulun guwai bukerja sama secara sadar dilom hubungan tugas sengan ngecapai tujuwan jejama Syahril (2019). Dapok disimpulko bahwa, ketika ulun Lampung radu ngemiliki juluk ataupun adek harus ngemiliki jiwa kepemimpinan rik bukerja guwai ngecapai prestasi atau karya ngelalui gelar sai dimiliki.

d. Kedisiplinan

Menurut Prijadarmanto dilom Lase (2016) Kedisiplinan iyulah suwatu kondisi sai dibentuk ngelalui proses anjak serangkaian tindakan sai ngenunjukko nilai-nilai kepatuhan, kesetiyaan, keteraturan, rik ketertiban. Kedisiplinan iyulah suwatu bentuk sai bukenaan jam pengendalian diri ulun. Pada masarakat Lampung ketika radu ngemiliki gelar harus nanamko kedisiplinan pada diri negalam sengan jadi contoh guwai ulun barih rik ngedok cara hurik sai helau serta teratur.

2.2.2 Nemui Nyimah

Secara harpiah nemui nyimah diartiko sebagai sikap pemurah, santun, demon ngeni, tebuka culuk, rik nerima dilom arti sesuai kemampuanni. Menurut Chairul Anwar dalam Syahputra (2020) Nemui buasal anjak kata benda temui sai burarti tamu, kemudian jadi kata kerja nemui sai burarti butamu atau silaturahmi. Sedangko nyimah buasal anjak kata benda simah, sai kemudian jadi kata kerja nyimah burarti demon ngeni.

Nemui, artini selalu ngebuka diri guwai nerima tamu, sedangko nyimah artini kemauan guwai ngeberiko sesuwatu sai ikhlas tehaguk ulun sebagai tanda ingok rik tanda akrab. Jadi, nemui nyimah iyulah bumurah hati rik ramah tamah tehaguk

unyin pihak, jama sapapun buhubungan rik munih bumurah hati dilom bututur kata serta sopan santun tehaguk tamu Syah (2022). Gegoh halni sai diungkapko Ariyani dkk., (2025) Nemui nyimah pada hakikatni dilandasi rasa keikhlasan anjak lubuk hati sai nyiptako kerukunan hurik bukeluarga rik bumasyarakat. Uulun sai ngemiliki kepedulian tehaguk nilai-nilai kemanusiaan, bupandangan luas mit dena jama motipasi kerja keras, jujur rik mak ngeraguko ulun.

Nilai sai harus dimiliki masarakat Lampung iyulah *Nemui nyimah* sai burarti ramah tamah. Hal sina diliak pada kegiyatan nikahan, nyambuk kelaهران rik sedang buduka. Sebagai tuan rumah pasti ngeberiko jamuan berupa kanikan rik inum. Hal sina sebagai rasa nerima nihan radu ngebantu lapahni acara rik ngemiliki rasa kepeduliaan tehaguk jelma barih.

Berikut sinji kata bukarakter sai tedapok pada Nemui Nyimah menurut Ariyani dkk., (2025):

a. Kejujuran

Menurut Zubaedi dalam Chairilisyah (2016) kejujuran iyulah kemampuan bukata jujur, ngakui kesalahan, dapok diandalko, rik butindak jama bumartabat. Jujur ngerupako perilaku sai patuh dilom perkataan, tindakan rik pekerjaan. Dapok disimpulko bahawa kejujuran yakdo sikap atau tindakan ulun sai ngatako sesuatu jama jujur rik api adani, tanpa nambahko atau ngehapus api pun.

Pada masarakat Lampung kejujuran harus ditanamko anjak renik, ulah kejujuran salah sai nilai luhur sai di junjung ranggal rik jadi bagian penting dilom kehurikan ulun Lampung. Kejujuran tecermin pada kegiyatan ngebuyu didipa keluarga nyampaiko doa rik niat helau tehaguk tamu sai ratong. Kejujuran jadi rangok keberkahan dilom ngelaksanako sebuah tradisi.

b. Rendah Hati

Menurut Mulyasa Muadzi (2021) Rendah hati yakdo layin nganggop diri negalan paling benor, kidang haga belajar anjak ulun barih rik haga nerima sudut pandang ulun barih. Rendah hati iyulah sikap sadar sai mak

ngembangko kelebihan rik mampu ngehargai tanpa ngerasa lebih unggul. Ulun sai rendah hati busedia ngakui kekuranganni, ngehargai ulun barih, rik mak ngrendahko atau mandang rendah ulun barih.

Pada masarakat Lampung rendah hati iyulah hal sai risok dilakuko, sikap nerima tamu jama tangan tebuka rik hati sai lapang. Nyerminko kerendahan hati rik kesediaan guwai bubagi jama sesama.

c. Silaturahmi

Menurut Imam Al Nawawi dalam Astuti (2023) Silaturahmi iyulah pelakuan helau jam puari sesuai kondisi sai dimiliki. Pembuatan helau sina dapok dilakuko jama harta, bantuan tenaga, jama bukunjung rik ngucap salam. Ngelalui silaturahmi mampu ngebentuk kepribadian sai helau, buintelektual guwai ngebentuk perilaku sai helau jama lingkungan masarakat.

Pada masarakat Lampung silaturahmi ngemiliki nilai sai penting rik diwujudko ngelalui tradisi. Silaturahmi nyerminko ulun Lampung sai semangat ngejaga kebersamaan, ngehormati rik ngejaga hubungan sai helau jama sesama. Nemui nyimah nyerminko karakter masarakat Lampung dilom ngejaga tali silaturahmi.

d. Empati

Menurut Goleman dalam Andayani (2012) empati iyulah peka tehaguk perasaan ulun barih rik mampu ngebaca emosi anjak sudut pandnag tiyan. Empati jadi dasar kepedulian tehaguk kebutuhan rik perasaan jelma barih sai bubida-bida, sehingga dapok ngerasako rik ngalami perasaan rik pengalaman ulun barih sina tanpa harus kelestonan identitas negalan.

Pada Masarakat Lampung empati lain hanya sekedar perasaa, ngelainko radu jadi bagian anjak nilai budaya rik adat istiadat sai dijunjung ranggal. Empati bagian anjak nemui nyimah ulah ngajarko pentingni saling ngejunjung rik nyambuk tamu secara handop guwai bentuk perhatian rik kepedulian. Pada kegiatan apipun baik demon maupun duka selalu nanamko kepedulian, salah sainsi tradisi *ngebuyu* sina.

2.2.3 Nengah Nyappur

Nengah yakdo demon bukenalan, demon bugaul jama sapapun mak milih tingkat sosial rik strata seseulun. Sedangko sai diucak jama nyappur iyulah ulun sai demon bugaul, bukenalan rik busahabat baik dilom lingkungan, kelompok rik masarakat umum. Jadi sai dimaksud jama nengah nyappur iyulah suwatu tata pegaulan, baik dilom kelompok keluarga maupun jama tataran masarakat umum, serta ngedok pengetahuan sai luwas, bupartipasi atau tandok serta tehaguk sesuwatu sai busipat helau serta ngusung kemjauan dilom masarakat.

Nengah nyappur iyulah pilsapat sai ngelandasi peribadi guwai tandok bugaul jama sesama rik ngeberiko sumbangan, pemikera tenaga rik materi guwai kesempurnaan hurik jejama. Intini konsep nengah nyappur iyulah kesetaraan antara kepentingan umum jama mawatni *egoisme* di delom kehurikan Syah, (2022).

Nengah Nyappur ngegambarko bahwa anggota masarakat Lampung ngutamako rasa kekeluwargaan rik didukung jama sikap demon bugaul rik busahabat jama sapa gawoh, mak ngebidako suku, agama, tingkatan, asal usul rik golongan. Sikap demon bugaul rik busahabat numbuhko semangat demon bukerja sama rik tenggang rasa (toleransi) sai ranggal jama sesamani. Sikap toleransi haga numbuhko sikap aga pandai, aga ngedengi nasihat jelma barih, ngemacu semangat kreatipitas rik tehaguk pekembangan gejala-gejala sosial Ariyani dkk., (2025)

Berikut sinjilah kata bukarakter sai tedapok pada Nengah nyappur menurut Ariyani dkk., (2025):

a. Butoleransi

Menurut Kamus Balak Bahasa Indonesia (KBBI) butoleransi iyulah sikap ngehargai pendirian, pendapat, kepercayaan, kebiasaan sai bubida atau sai butentangan. Secara umum, toleransi dapok dipahami guwai kualitas pengenian kemampuan jama setiyap jelma guwai ngejalani hurik sesuai kehagaanni, ngekspresiko ide-ideni dilom sikap rik tindakan sai bibas anjak tekanan Khadri (2022). Jama kata barih, toleransi iyulah pola piker sai nerima nilai-nilai ulun barih tanpa sarat. Toleransi mak gegoh jama kurangi

kepercayaan. Toleransi negalan iyulah sikap ulun sai ngehargai, ngehormati rik toleran dilom ngejalanko ide-ideni. Toleransi iyulah watak rik karakter ngehormati sai burarti bahwa toleransi iyulah kehagaan guwai nerima pubidaan diantara ulun-ulun.

Pada masarakat Lampung burtoleransi ngedok peran penting dilom nyambut kelaheran bayi ngelalui tradisi ngebuyu. Tradisi sinji ngandung nilai sai sejalan jama ajaran islam, gegoh rasa sukur, gotong royong rik solidaritas. Hal sina nunjukko watni butoleransi dilom nyelarasko rua sistem kepercayaan sai bubida, yakdo adat rik agama sehingga keruani saling nguatko.

a. Bumasarakat

Bumasarakat ngerupako kata anjak masarakat. Menurut bapak Aguste Comte masarakat iyulah suwatu entitas negalan sai artini temon masarakat mak dapok diterangko hanya anjak kumpulan indipidu. Masarakat menurut Aguste Comte sinji iyulah bahwasani mirok temon masarakat sina mak dapok hurik negalan tanpa masarakat terdiri anjak indipidu-indipidu sai saling buinteraksi dewantara, (2019).

Bumasarakat pada masarakat Lampung ngemiliki nilai sai temon menonjol dilom kehurikaan serani-rani, terutama tecermin dilom pelaksanaan tradisi ngebuyu sebagai salah sai bentuk ungkapan pujama rik gotong royong dilom nyambuk kelaheran bayi.

b. Bumusawarah

Musawarah menurut kamus balak bahasa Indonesia iyulah pembahasaan jejama dengan maksud nyampai keputusan atas penyelesaian masalah jama perundingan rik perembukan. Secara umum musawarah dapok diartiko guwai suwatu proses sai ngelibatko rua ulun atau lebih dilom butukor pendapat, mempertahankan pendapat dilom mecahko suwatu masalah Syafruddin, (2017).

Pada masarakat Lampung musawarah temon buperan penting guwai sarana ngakuk keputusan jejama. Musawarah dilakuko saat ngerencanako acara

peting, gegoh nyambuk kelaheeran bayi, nikahan atau ketika ngehadopi konplik di masarakat. Pada tradisi ngebuyu nusawarah dilakuko guwai nentuko waktu pelaksanaan, persiapan rik pembagian tugas, musawarah sinji ngelibatko keluarga balak, tetangga rik tokoh adat setempat sengan bujalan dengan lacar rik sesuai jama tradisi..

c. Ngehargai

Menurut Kamus Balak Bahasa Indonesia bahwa ngehargai iyulah didipa setiyap ulun harus ngehormati, ngindahko rik ngemuliako serta ngejunjung ranggal pendapat rik keyakinan ulun barih. Dapok diucakko bahwa kecenderungan guwai mempertimbangko kepentingan ulun barih rik ngerasa besukur atas kontribusi, pikeran rik kerja keras tiyan ngerupako dasar anjak ulun sai senang ngehargai ulun barih. Jenis ulun gegoh sinji jawoh anjak sipat mentingko diri negalan rik egois, rik tiyan benor-benor senang ngucapko nerima nihan jama ulun barih atas belas kasih rik jasa tiyan Siregar dkk., (2024).

Pada masarakat Lampung ngehargai ngerupako pilar utama dilom buinteraksi sai tecermin pada tradisi ngebuyu. Tradisi ngebuyu mak hanya jadi bentuk ungkapan rasa sukur atas kelaheeran bayi, kidang munih ngeliakko penghormatan tehaguk nilai-nilai adat, pujama rik tanggung jawab.

2.2.4 Sakai Sambayan

Sakai (sesakai) artini tolong-menolong diantara jejama saling silih buganti. *Sambaian* iyulah bugotong-royong dilom ngerjako sesuatu sai biyak rik balak. Jadi, sakai sambayan nyangkup pengertiyen sai luwas tekuruk di delomni gotong royong, tolong menolong rik saling ngeni sesuatu sai diperluko jama pihak barih Syah (2022). Rizani dalam Abdulsyani dkk., (2020) ngatako sakai sambayan ngandung makna ngeni sesuatu jama ulun atau masarakat dengan cara timbal balik rik istilah sambayan ngandung makna ngeni sesuatu sai tulus tanpa ngeharapko imbalan apipun anjak ulun.

Menurut Ariyani dkk., (2025) sakai sambayan burarti setulungan rik gotong royong artini ngemahami makna pujama atau guyup. Sakai sambayan pada hakikatni iyulah nunjukko rasa partisipasi serta solidaritas sai ranggal tehaguk bubagai kegiatan sosial pada umumni. Guwai masarakat Lampung haga ngerasa kurang tepandnag apila ya mak mampu bupartisipasi dilom kegiatan kemasarakatan.

Berikut sinjilah kata bukarakter sai tedapok pada sakai sambayan menurut Ariyani dkk., (2025):

a. Keikhlasan

Secara etimologi ikhlas yakdo kemurnian sai mak dicampuri hal sai jadi tujuwan. Menurut Buya Hamka dilom Neli (2021) keikhlasan iyulah niat-niat sai bersih rik mawat campuran apipun dilakuko karena Allah SWT. Dengan demikiyan keikhlasan layin hanya sekedar mak ngelakuko dusa, kidang munih ngebersihko hati rik niat anjak segala bentuk kepentingan duniawi saat buibadah rik buamal.

Masarakat Lampung nunjukko keikhlasan dilom tradisi ngebuyu sai nyambuk kelahehan bayi tecermin ngelalui kebersaman rik gotong royong sai dilakukuko secara tulus rik tanpa pamrih jama keluarga, kanca rik tetangga. Keikhlasan nyanik proses ngebuyu jadi khidmat rik bumakna.

b. Kesetiakawanan

Menurut Pratiwi dalam Trisiana (2020) kesetiakawanan ngerupako kesadaran bangsa Indonesia, sai tewujud dilom sikap rik perilaku sai dilandasi pemahaman, serta keyakinan akan tanggung jawab sosial rik perilaku sai dilandasi pemahaman, serta keyakinan jama tanggung jawab sosial rik partisipasi sesuai jama kemampuan setiyap anggota masarakat. Kesetiakawanan numbuhko rasa persatuwan, kesediaan bukorban bagi sesama, rik semangat gotong royong dilom rasa kejejaman rik kekeluargaan. Ulah sina kesetiakawanan ngerupako nilai dasar sai wat pada masarakat sai harus terus digali, dikembangko rik didayagunako dilom ngewujudko cita-cita.

Pada masarakat Lampung kesetiakawanan tecermin dilom kehurikan serani-rani sai diwujudko ngelalui sikap saling peduli, solidaritas rik kebersamaan antar warga. Dilom tradisi ngebuyu ngelibatko lamon pihak sai nulung sengan terlaksanani proses ngebuyu mulai anjak persiapan tigo pelaksanaan, hal sina ngerupako kesetiakawanan masarakat dilom nyambuk kelaهران bayi.

c. Kebersamaan

Menurut Akmal Sutja dilom Muslimatul (2023) kebersamaan iyulah ketesediaan guwai saling nulung, ngembanko kewajiban jejama, ngerilako sesuwatu demi kepetingan ulun barih rik bugerak maju sebagai sai kesatuan. Kebersamaan munih berarti hal helau demon kipak duka, rik kesuksesan maupun kegagalan. Ulah sina kebersamaan iyulah nilai sosial sai nekanko solidaritas, saling nulung rik komitmen maju jejama dilom kehurikan bumasyarakat.

Pada masarakat Lampung kebersamaan temon kuat rik jadi bagiyan penting dilom kehurikan sosial, tecermin dilom bubagai tradisi rik kegiatan sai nekanko nilai gotong royong, saling ngehormati serta solidaritas. Wujud nyata anjak nilai kebersamaan masarakat Lampung tedapok dilom tradisi ngebuyu, yakdo sebagai tradisi nyambuk kelaهران bayi.

d. Gotong Royong

Menurut Sudrajat dalam Haryati (2022) Gotong royong iyulah sebagai bentuk solidaritas sosial, tebentuk ulah watni bantuan anjak pihak barih, guwai kepentingan pribadi kipak kepentingan kelompok sehingga didelomni tedapok sikap loyal anjak setiyap warga sebagai sai kesatuan. Kegiatan gotong royong dilakuko jejama dengan tujuwan nulung secara sukarela, nyatuko masarakat rik nguatko tali silaturahmi serta mawat adani paksaan dilom kegiatan gotong royong.

Pada masarakat Lampung gotong royong dilom nyambuk kelaهران bayi dilandasi jama prinsip sakai sambayan sai nekanko setulungan dilom

nyambuk kelaheran bayi dilandasi jam prinsip sakai sambayan sai nekanko setulungan rik kerjasama secara ikhlas tanpa ngeharapko balosan. Pada prosesi ngebuyu warga bugotong royong nulung keluarga sai ampai dikaruniai anak dilom bubagai hal, gegoh nulung anjak persiapan tighoh selesai pelaksanaan.

2.3 Lampung Saibatin

Lampung saibatin ngerupako suku asli sai burada di Indonesia. Lampung saibatin iyulah salah sai anjak ruwa kelompok adat balak dilom masarkat Lampung. "*Saibatin*" burarti ngemiliki sai jiwa atau raja. Hanya wat sai raja dilom setiyap generasi kepemimpinan, sai sejalan jama struktur sosial suku *Saibatin*. *Saibatin* ngerupako sebutan jama salah sai suku asli Lampung sai buasal anjak Sekala Brak. Kemudian nyebar mit wilayah pantai atau pesisir barat ujung pulau sumatera Sapitri (2019).

Masarakat *saibatin* ngediami wilayah adat yaitu : Labuhan Maringgai, Pugung, Jabung, Way Jepara, Kalianda, Rajabasa, Teluk Betung, Padang Cermin, Cukuh Balak, Way Lima, Talang Padang, Kota Agung, Semaka, Suoh, Sekincau, Batu Brak, Belalau, Liwa, Pesisir Krui, dan empat kota di Provinsi Sumatera Selatan : Ranau, Martapura, Muara Dua, Kayu Agung, Cikoneng di pesisir Banten, dan Merpa di Bengkulu Selatan termasuk di antara wilayah adat Lampung saibatin.

Suku Saibatin cenderung busifat monarki ulah kedudukan adat hanya dapok diwarisko ngelalui garis keturunan. Sesuai jama adat istiadat Lampung saibatin, warisan hanya diberiko jama anak bakas tuha kik sang ayah ngerupako keturunan saibatin rik ngemiliki kekuasaan atas suatu wilayah. Maka, anak sina ngemiliki otoritas atas wilayah sina. Gegoh jama masarakat Kalianda sai ngemiliki 5 marga yakdo, Marga Dantaran, Marga Legun, Marga Rajabasa, Marga Katibung rik Marga Ratu Menangsi. Anjak kelima Marga sina dipimpin jama Pangikhan sai ngedok gelar adat tertinggi. Sedangko struktur kepangkatan adat Lampung saibatin terdiri anjak Saibatin, Pangikhan, Dalom, Kakhiya, Temunggunng, Batin, Khaja, Khonimah, Minak, rik Mas.

Kedudukan adat ulun dilom struktur pemerintahan adat Saibatin ditunjukko jama jumlah bawahan (jamma) sai dibutuhko mansa adok tertentu. Guwai mansa gelar adat harus memenuhi sarat yakdo, ngemiliki garis keturunan saibatin, anak bakas tuha, radu nikah rik buagama islam. Adat Saibatin temon ngejunjung piil pesenggiri, sebuah gagasan hurik ngenai harga diri rik perilaku sai dapok ngelindungi rik mempertahankano kehormatan serta martabat ulun rik organisasi. Saibatin diciptako ulah masarakat mgimgimko pemimpin sai kaya, buwibawa, rik mampu. Maksud anjak kata kaya iyulah kaya hati, kaya ilmu, rik kaya harta. Sedangko kata buwibawa iyulah ulun sai ngedok wibawa sehingga dikhabai rik dipatuhi masarakat. Kata mampu iyulah mampu mimpin sai helau rik busikap adil tehaguk masarakat. Ulah sina, pemimpin adat diucakko Saibatin. adalah

Dapok disimpulko bahwa Lampung *saibatin* burmakna sai batin atau sai junjungan, hal sina sesuai jama tatanan sosial dilom suku saibatin, hanya wat sai raja adat dilom setiap generasi kepemimpinan. Kalianda bagian anjak Lampung saibatin sai selalu ngejaga komunitas tradisini ngelalui salah sai tradisi, yakdo tradisi ngebuyu sebuah tradisi nyambuk kelahiran bayi.

2.4 Tradisi Ngebuyu

Pada bagiyen sinji haga ngebahas tradisi ngebuyu secara relom, dimulai anjak pengertiyen ngebuyu, pungsi tradisi ngebuyu, tujuwan tradisi ngebuyu, tigoh tahapan pelaksanaan tradisi ngebuyu.

2.4.1 Pengertian Ngebuyu

Ngebuyu yakdo tradisi nyambuk kelaheran bayi guwai bentuk rasa sukur jama Allah SWT sai buasal anjak masarakat Lampung khususni Saibatin Lampung Selatan Selatan, (2016). Tradisi ngebuyu salah sai upacara penting ulah ngerupako sarakt semakkung dilakuko ritual keagamaan yakdo Aqiqah. Bayi mak dikeniluh lamban semakkung buumur 9 rani aktipitas hanya dilakuko dilom lamban, seradu 9 rani rik tali pusokh ni lepas ampailah dilakuko ngebuyu.

Ngebuyu dilakuko mahayu pukul 06.00 wib tigoh 08.00 wib atau debi pukul 16.00 wib jam ngundang keluarga, puari, rik tetangga. Tradisi sinji dilakuko jama

cara ngegabokhon bias kuning, duit, kemiling, rik permen, kidang masarakat ganta radu modern jama nambahko perabotan rumah tangga guwai dibagi-bagiko saat gabokhan sai disaion dilom baskom. Selain gabokhan, bayi muneh dimandion jama way sai buisi emas indukni, sioh, rik jukuk khon. Anjak perlengkapan peralatan sai digunako gegoh, candung, inakh maccung, bias kuning, duit, kemiling, permen, sioh, jukuk khon, rik emas milik indukni ngemiliki makna simbolis masing-masing.

Pelaksanaan ngebuyu ngebuyu ngerupako salah sai cara keluarga guwai nunjukko rasa sukur rik kesenangan atas kelaheran bayi di dunia. Masarakat adat saibatin Lampung ngejadiko tradisi ngebuyu sebagai tradisi sai diwarisko secara turun-temurun. Seradu bayi lahir, acara inji akan bukembang jadi upacara adat sai wajib dilaksanako. Dipercayai bahwa bayi sai ampai lahir dapok musibah apibila upacara inji mak dilakuko dilanggar Nurdin & Jesica, (2018). Dapok disimpulko bahwa, tradisi ngebuyu sebagai tradisi penyambukan kelaheran bayi iji temon penting bagi masarakat Lampung rik tekuruk tradisi sai sakral ngemiliki tahapan prosesi. Ulah sina tradisi harus selalu dilestariko rik setiyap ulun pandai tradisi ngebuyu di Lampung saibatin

2.4.2 Pungsi Tradisi Ngebuyu

Pelaksanaan *ngebuyu* ngerupako salah sai cara keluarga guwai nunjukko rasa sukur rik kegembiraan atas kehadiran seorang anak di dunia. Masyarakat adat saibatin Lampung ngejadiko tradisi ngebuyu sebagai tradisi sai diwarisko secara turun-temurun (Selatan, 2016). Seradu bayi lahir, acara iji bukembang jadi upacara adat sai wajib dilaksanako. Dipercayai bahwa bayi sai ampai lahir dapok menderita jika upacara iji mak dilaksanako atau dilanggar Nurdin & Jesica, (2018).

Tradisi ngebuyu muneh bufungsi sebagai proses ngebumiko bayi sai ampai lahir, ngegunako bahan-bahan gegoh kemiling, bias kuning, candung rik inakh maccung ngedok punksi guwai ngejawohon anjak bala atau makhluk halus sai mak panjak, rik sebagai ajang silaturahmi jama keluarga, puari, rik tetangga guwai ngeratko tali persaudaraan rik ngejaga kekompakan jama lingkungan.

2.4.3 Tujuwan Tradisi Ngebuyu

Tradisi ngebuyu ngerupako sebuah rituwal sakral sai radu jadi keyakinan rik kepercayaan masarakat Kalianda Nurdin & Jesica, (2018). Tujuawn utama ngebuyu iyulah guwai mansa keselamatan si bayi anjak bala, ngelalui benda-bendai sai digunako saat prosesi. Ngebuyu sebagai ritual adat sai ngemiliki makna delom bagi masarakat Lampung, khususni adat Lampung saibatin. Tradisi sinji butujuwan guwai ngebumiko atau memperkenalko bayi sai ampai laher jama lingkungan rik tanoh kelaheranni. Hal sinji penting ng sai diwarisko secara turun temurun.

Dengan demikian, tradisi ngebuyu layin hanya rituwal kelaheran, kidang munih sarana pendidikan karakter rik identitas budaya sai penting dilom ngejaga warisan budaya Lampung sengan tetop lestari di tengah perubahan jaman.

2.4.4 Tahapan Tradisi Ngebuyu

Tradisi *ngebuyu* ngedok 3 tahapan yakdo, persiapan, pelaksanaan rik penutup.

a. Persiapan Tradisi *Ngebuyu*

semakkung ngelaksanako ngebuyu wat pepira sai dipersiapko yakdo:

1. Mufakat

Musawarah keluarga ngerupako tahap awal sai penting dilom tradisi ngebuyu pada masarakat Lampung saibatin. Pada tahap sinji, keluarga inti gegoh ulun tuha bayi, tamong rik datuk bukumpul 3 rani semakkung pelaksanaan ngebuyu guwai ngebahas persiapan acara secara khelom. Pembahasan ngecakup penentuwan waktu, perlengkapan sai dibutuhko, serta puari rik kerabat sai haga di awok guwai nguatko silaturahmi.

Proses musawarah sinji dilaksanako jama semanagt mufakat didipa setiyap anggota keluarga nyampaiko pendapatats secara terbuka. Seradu seunini di diskusiko rik disepakati, keluarga haga lasung ngepersiapko segala keperluan, tekuruk ngebagi tugas ngegabokh, kanikan sai haga di masak, rik nyampaiko undangan secara lisan jama puari. Persiapan sinji selesai secara singkat berkat kerjasama keluarga tigoh prosesi ngebuyu dapok bulangsung lancar.

2. Nyiapko Perlengkapan

Pada pelaksanaan ngebuyu, tedapok pepira barang sai wajib disiapko rik digabungko sesuai jama ketentuan adat sai bulaku secara turun temurun. Barang-barang sai haga digabokhon pas ngebuyu, yakdo: kemiling, bias kuning, permen, rik duit sai masing-masing ngedok makna simbolis dilom prosesi ngebuyu. Wat munih perlengkapan khusus sai digunako saat bayi dimandiko, yakdo: sioh, jukuk khon rik emas indukni bayi. Jumlah anjak barang-barang sai digabokhon bugantung anjak saiful hajad, kidang jumlah kemiling sai digabokhon guwai anak bakas bujumlah 30 butir rik bebai bujumlah 25 butir. Ketentuan jumlah kemiling sina radu uwat sejak tamong kajong. Seunyini perlengkapan ngebuyu dipersiapko jejama oleh keluarga, khususni jama puari adik rik kelepah anjakulun tuha bayi. Setiap anggota keluarga ngedok peran masing-masing dilom nyiapko perlengkapan, mulai anjak ngumpulko alat-alat sai dibutuhko tigoh mastion kelengkapan sesuai jama ketentuan adat. Seunyini perlengkapan dipersiapko jama penuh kehatian.

3. Ngawok

Ngawok iyulah nyampaiko undangan tehagukulun secara lisan guwai khatong dilom acara sai haga dilaksanako, Ngawok jadi salah sai tahapan penting dilom persiapan ngebuyu ulah bufungsi sebagai sarana pemberitahuan sekaligus bentuk penghormatan jama puari ataupun tetangga sai diundang. Pelaksanaan acara ngebuyu dilakuko budasarkan rani rik waktu sai radu ditentuko semakkungni ngelalui kesepakatan keluarga. Umumni acara dilaksanako pada mahayu, yakdo pukul 07.00 WIB tugok radu, atau debi pukul 16.00 wib. Dengan watni pelaksanaan ngawok sai dilakuko secara tepat waktu semakkung pelaksanaan ngebuyu, diharapko kehadiran masarakat mulai anjak sanak-sanak tugok ibu-ibu, rik puari dapok koordinasi sai helau sehingga rangkaian acara ngebuyu terlaksana.

b. Pelaksanaan Tradisi Ngebuyu

Persiapan radu selesai dilakuko rik sai hadir radu ramik di tengebah lambna, ulah sina selanjutni, yakdo:

1. Ngegabokh

Ngegabokh iyulah proses ngegabokhon bias kuning, kemiling, duwit, rik permen sai disaion dilom timan. Pada tahap sinji bayi di babai jama dukun mit dambin jama induk bayi sai ngusung candung rik inakh maccung, sedangko pepira keluarga barihni ngusung timan buisi bias kuning, kemiling, duwit, rik permen. Pada saat ngegabokh di dena lamban radu ramik sanak-sanak, mak-mak, rik minak muari.

2. Sundik di Way

Sundik di way iyulah proses mandiko bayi dilom bak sai radu dipikko di tengebah lamban. Bak sina buisi sioh, jukuk khon, emas indukni, kertas buisi gelar sai radu dipersiaiko, bacaan hijaiyah, rik angka. Proses sinji dilaksanako setelah tahap ngegabokh selesai. Pada tahap sundik di way, bayi dimandiko jama dukun sebagai bagiyen anjak rangkayan prosesi ngebuyu. Seradu selesai dimandiko, bayi di usung dilom lamban guwai di salini rik jukuk khon sai dilom bak mandi di tanom kebelah lamban.. tahap sinji ngelambangko prosesi pensucian bayi serta doa sengan tuwuh sihat, bersih lahir rik batin, serta nalom rik berkah dilom hurikni.

c. Penutup Tradisi Ngebuyu

Pada tahap penutup, acara dilanjutko jama sambutan sai disampaiko jama ulun tuha bayi sekaligus nyampaion gelar bayi secara resmi. Selanjutni, dilakuko dua jejama sai dipimpin tokoh agama sebagai bentuk sukur serta permohonan sengan bayi senantiasa diberiko kesihatan, keselamatan, rik keberkahan. Acara dihadiri jama keluarga, puari, serta tokoh adat. Seradu rangkaian dua radu, acara dilajuko jama mengan jejama. Kegiatan mengan jejama sinji jadi simbol kebersamaan rik ngeratko tali silaturahmi jama keluarga, puari, rik masarakat sai ratong. Selain sina, mengan jejama munih nandai buakhirni seluruh rangkaian prosesi jama suasana kekeluargaan penuh kehangatan.

Anjak penjelasan di datos, dapok disimpulko bahwa tradisi ngebuyu sebagai tradisi nyambuk kelaهران bayi sinji temon penting bagi masarakat Lampung rik tekuruk tradisi sai sakral di tahapan prosesini. Ulah sia tradisi ngebuyu harus selalu dilestariko rik setiyap ulun pandai api ina ngebuyu pada Lampung saibatin.

2.5 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA

Pembelajaran ngerupako suwatu usaha guwai ngubah masukan, yakdo berupa siswa sai makkung terdidik jadi siswa terdidik, rik siswa sai makkung ngedok pengetahuan tentang suwatu mata pelajaran jadi bupengtauhan. Pembelajaran iyulah dukungan sai diberiko guru kepada siswa sengan tiyan dapok mansa pengetahuan rik penguasaan. Jama kata barih, belajar adalah proses sai nulung kebuhasan pembelajaran siswa. Di sisi barih, belajar iyulah proses sai terjadi dilom diri hulun rik ngubah cara bupikir, perilaku rik tindakanni Tarbiyah, (2019).

Kurikulum diperluko sengan dapok mencapai tujuwan anjak sebuah pendidikan sai radu ditetapko. Kurikulum iyulah sebuah acuan sai digunako oleh pihak-pihak sai terlibat pendidikan, gegoh guru/pendidik rik kepala sebuah acuan yang digunakan oleh pihak-pihak yang terlibat pendidikan, seperti guru/ pendidik dan kepala sekula. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, kurikulum ngerupako seperangkat rencana rik pengaturan mengenai isi, rik bahan pelajaran serta cara sai digunako dilom pedoman kegiatan pembelajaran guwai mencapai tujuwan pendidikan sai diharapko. Dilom ranah pembelajaran bahasa, pilar pembangun sai utama iyulah ketepatan materi pembelajaran, teknik pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, rik evaluasi pembelajaran sai dirancang jama guru budasarko kesesuaiin kebutuhan. Seunyini diikok dilom sai dokumen sai biasa diucako jama kurikulum Agustina, (2017). Kurikulum sai baru digunako ganta iyulah kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka pembelajaran dibagi dilom pepira fase, yakdo fase A tugok F. Fase A guwai kelas 1 rik 2, fase B guwai kelas 3 rik 4, Fase C guwai kelas 5 rik 6, fase D guwai kelas 7,8 rik 9, fase E guwai kelas 10 rik fase F guwai kelas 11 rik 12.

Peran guru temon nentuko dilom ningkatko epektipitas pembelajaran bahasa Lampung sai bupusat pada teks. Strategi pembelajaran sai ngutamako partisipasi aktip siswa. Guru harus nyiptako kegiatan pembelajaran sai dapok nginspirasi siswa guwai capai tujuwan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Lampung bubasis teks pagun ngedok potensi sai makkung tigali, kidang lamon sekula sai makkung ngemanpaatkoni secara maksimal. Peran guru temon penting dilom kebuhasan pembelajaran bahasa Lampung bubasisi teks. Siswa harus jadi pokus utama dilom

pembelajaran sinji rik guru harus mampu nyediako kegiatan sai dapok nginspirasi siswa guwai capai tujuwan pembelajaran. Modul ngerupako salah sai sumber pembelajaran. Modul pembelajaran sinji bupungsi sebagai panduan bagi pendidik dilom ngelaksanako pembelajaran. Modul sinji ngemuat strategi sai lengkap sai nyangkup tujuwan, langkag-langkah, materi rik evaluasi.

Budasarko hal sina penelitian sinji haga akan diimplikasiko dilom modul ajar pembelajaran bahasa Lampung di jenjang SMA kelas 12. Sesuai jama Peraturan Gubernur Provinsi Lampung Nomor 19 Tahun 2014 netapko ngenai mata pelajaran Bahasa Lampung sebagai muatan lokal di setiyap jenjang satuan pendidikan. Penelitian sinji butujuwan guwai ngimplikasiko nilai piil pesengiri dilom tradisi ngebuyu dilom kurikulum merdeka di mata pelajaran Bahasa Lampung tingkat Sekula Menengah Atos (SMA). Kurikulum merdeka ngerupako kurikulum sai ngemungkinko peserta didik mempu ngedalami suwatu konsep rik keterampilan sai ngemadai jama pembelajaran intrakulikuler sai buragam pleksibilitas guru lebih diutamako guwai memilih anjak bubagai alat pendidikan sai adaptip jama model pengajaranni budasarko kebutuhan rik minat belajar siswa. Substansi atau inti anjak kurikulum merdeka sinji iyulah merdeka belajar. Merdeka belajar yakdo suwatu konsep sai dikembangko guwai memungkinkan peserta didik bukembang secara kognitif, apektif, rik psikomotorik bugantung kemampuan rik minatni.

Pembelajaran dem, ulah pembelajaran ngerupako suwatu kegiatan sai ngedok tujuan yakdo ngajarko peserta didik. Sebagai suatu sistem tentu gawoh kegiatan belajar ngajar ngandung komponen. Komponen pembelajaran ngerupako suwatu sistem sai utuh rik ngedukung sai barihni. Berikut iyulah uraiyan anjak komponen-komponen pembelajaran :

a. Guru rik Siswa

Dilom UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutko bahwa pendidik ngerupako tenaga propesional sai butugas ngerencanako rik ngelaksanako proses pembelajaran, ngedok hasil pembelajaran, ngelakuko bimbingan rik pelatihan serta ngelakuko penelitian rik pengabdian jama masarakat Pane & Dasopang, (2017). Guru pembelajaran guwai

mentransfer pengetahuan jama siswa. Guru harus kompeten guwai ngebimbing, ngajar, rik nulung siswa dilom tugas-tugas pembelajaran

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ngerupako bagiyon penting anjak proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ngeberiko panduwan rik standar sai harus dipenuhi jama guru dilom seluruh kegiatan pembelajaran. Kik tujuan pembelajaran jelas rik ringkas, kegiatan rik prosedur pembelajaran dapok lebih pokus. Waktu, sumber daya, infrastruktur, rik kesiapan siswa harus dipertimbangko saat nyusun tujuan pembelajaran. Ulah sina, guru rik siswa harus ngepokusko seunyin upaya tiyan guwai nyapai hasil sai dihaga.

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran iyulsh substansi sai haga digunako selama proses belajar ngajar. Mawar materi pembelajaran, proses belajar mak dapok bulangsung. Ulah sina, guru harus ngedok rik mahami materi pelajaran sai haga diberiko jama siswa. Sumber belajar munih dipilih secara cermat guwai nulung siswa nyapai standar kompetensi rik kompetensi dasar. Pada dasarni, bubagai materi pembelajaran merluko strategi, taktik, rik metode penilaian sai bubida. Keluasan rik kereloman materi pembelajaran temon penting sengan sesuai jama tingkat keterampilan.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran iyulah alat guwai nyapai tujuan pembelajaran rik repa pendidik ngelaksanako tanggung jawabni. Pendekatan rik teknik pembelajaran iyulah rua hal sai bubida. Metode pembelajaran lebih busipat prosedural rik ngecakup proses-proses spesipik, sedangko teknik iyulah prosedur sai digunako rik busifat iplementatip. Jama kata barih, kipak metoden deni gegoh, teknikni dapok bupariasi.

e. Alat Pembelajaran

Alat bantu pembelajaran iyulah media sai nulung pelaksanana pembelajaran, sehingga ningkatko epektipitas rik episiensini dilom nyapai tujuwan pembelajaran. Alat bantu atau media pembelajaran dapok nyangkup ulun, makhluk hurik, benda, atau api pun sai mungkin digunako pendidik guwai nyampaiko materi pembelajaran.

f. Epaluasi

Epaluasi ngerupako komponen terakhir anjak sistem pembelajaran. Epaluasi mak hanya ngukur pencapaian belajar siswa, kidang munih ngeniko umpan balik jama guru tentang sepira helau kinerja siswa selama proses pembelajaran. Epaluasi dapok ngidentifikasi kekurangan dilom penggunaan bubagai komponen pembelajaran.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jama metode etnografi, yang bertujuan mengidentifikasi makna intensif tradisi *ngebuyu*. Creswell menjelaskan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian pendidikan di mana peneliti bergantung pada pandangan partisipan atau informan; peneliti biasanya mengajukan pertanyaan umum, mengumpulkan data sebagian terdiri dari kata-kata (atau teks) dari peserta, menggambarkan dan menganalisis teks ini menjadi tema-tema yang menggambarkan permintaan secara subjektif yang jelas Safarudin dkk., (2023).

Menurut Creswell (2016). Penelitian etnografi merupakan salah satu strategi dalam penelitian yang menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam periode waktu yang cukup lama dalam mengumpulkan data utama, data observasi, data wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, pengumpulan data difokuskan pada wawancara secara intensif jama informan kunci yang mengedepankan partisipasi langsung dalam pelaksanaan pelaksanaan Tradisi *Ngebuyu*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam makna, persepsi dan pengalaman para pelaku tradisi. Peneliti dalam hal ini berperan aktif dalam mengamati, mencatat, dan mendeskripsikan berbagai aspek tradisi, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan.

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mendukung langkah-langkah *operasional* penelitian terutama yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dituntut jama instrumen-instrumen pembantu berupa instrumen nilai-nilai pesenggiri dalam Ariyani dkk., (2025), indikator nilai

piil pesenggiri sai digunako dilom penelitian sinji dapok di penah pada tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Nilai Piil Pesenggiri dilom Tradisi Ngebuyu

NO	Indikator	Kata Berkarakter	Deskriptor
1	Bejuluk Beadek	Butanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Ngejalanko tugas dengan sungguh-sungguh b. Peduli tehaguk kepentingan jejama c. Bani ngakuk keputusan rik nerima resiko
		Bukeadilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Ngehargai pendapat rik peran unyin pihak b. Ngeperlakuko unyin ulun dengan setara c. Ngejunjung norma rik aturan sai bulaku
		Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> a. Jadi teladan sai helau b. Mampu ngarahko dilom kegiatan c. Ngebangun kerjasama rik ngejaga keharmonisan
2.	Nemui Nyimah	Rendah Hati	<ul style="list-style-type: none"> a. Ngakui keterbatasan diri b. Ngehargai ulun barih tanpa mandang status c. Ngutamako kepentingan jejama
		Silaturahmi	<ul style="list-style-type: none"> a. Ngejaga rik mempererat hubungan kekerabatan b. Ngehormati nilai-nilai adat rik norma setempat c. Nyanik suasana damai dilom bumasarakat

		Empati	<ul style="list-style-type: none"> a. Mahami perasaan ulun barih b. Nulung secara tulus tanpa pamrih c. Nunjukko kepedulian jama ulun barih
3.	Nengah Nyappur	Butoleransi	<ul style="list-style-type: none"> a. Ngehargai pebedaan pendapat, keyakinan, rik kebiasaan ulun barih b. Ngedukung lingkungan sai damai c. Ngejaga sikap rik kicikan
		Bumasarakat	<ul style="list-style-type: none"> a. Ngejaga hubungan sai helau jama sesama warga b. Bupartisipasi dilom kegiatan sosial di lingkungan sekitar c. Ngejunjung niai kebersamaan rik setulungan
		Bumusawarah	<ul style="list-style-type: none"> a. Tandok bupartisipasi dilom diskusi kelompok ataupun antar warga b. Ngejunjung nilai mufakat sebagai hasil akhir musawarah c. Ngehormati peran tokoh adat dilom musawarah
		Ngehargai	<ul style="list-style-type: none"> a. Ngakui keberadaan rik peran ulun barih b. Busikap sopan dilom bukicik rik butindak

			c. Ngeni pujiyan atau nerimanian atas bantuan ulun barih
4.	Sakai Sambayan	Keikhlasan	a. Ngelakuko kebaikan tanpa ngeharapko balosan b. Tulus dilom ngeni baik materi maupun tenaga c. Bupartisipasi demi ngejaga kelestarian budaya
		Kebersamaan	a. Bupartisipasi dilom kegiatyan masarakat b. Ngejaga kekompakan rik keharmonisan di masarakat c. Saling nulung rik bubagi
		Gotong royong	a. Bukerjasama dilom kegiatyan di masarakat b. Nulung secara sukarela c. Nguatko persaudaraan

Sumber: Ariyani dkk., (2025)

3.3 Data rik Sumber Data

Pokus data teletak pada tradisi *ngebuyu* masarakat saibatini di Pekon Gedung Harta Lampung Selatan sai didelom prosesini ngandung nilai piil pesenggiri. Sumber data penelitiyan sinji iyulah unyin keterangan sai dimansa anjak narasumber budasarko hasil wawancara. Acara sinji sebagai penyambukan kelaheran bayi sai dilakuko ketika bayi berusia 7-10 rani. Ngelalui penelitiyan sinji, diharapko dapok ngungkapko makna rik nilai anjak tradisi sina secara intensip, mulai anjak prosesi persiyapan tigo pelaksanaan. Sebagai tindak lanjut anjak hasil penelitiyan haga diimplikasiko dilom pembelajaran bahasa Lampung

di SMA. Ulah sina, diharapko dapok numbuhko kesadaran rik apresiasi generasi ngura tehaguk nilai-nilai dilom sebuah tradisi sai wat dilom masarakat Lampung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ngerupako pondasi awal guwai ngehasilko penelitian sai bukuualitas. Penelitian mampu milih teknik pengumpulan data sai tepat.

1. Wawancara

Peneliti ngegunako metode wawancara semi struktur sai sangat intensip sebagai instrumen utama dilom pengumpulan data. Wawancara haga bupengaruh guwai peneliti sebagai penggali inpormasi secara intensip rik nyeluruh jama narasumber. Jama pendekatan sinji, peneliti mansa pemahaman sai lebih lamon tentang persepektip, pengalaman rik makna sai disampaiko jama narasumber dengan permasalahan sai diteliti. Pada saat wawancara perlu direkam ulah kicikan sai direkam jadi bukit sai otentik apabila tejadi salah penapsiran Gereda, (2020).

Guwai mansa inpormasi tekait sumber data peneliti nyiapko pertanyaan secara relom rik ngegali sumber data secara relepan sesuwai jama topik penelitian, sebagai bentuk palidasi tehaguk data sai dimansa, pada saat wawancara sina. Dengan watni dokumentasi ketika peneliti rik narasumber buinteraksi ngebuktiko bahwa data sai dimansa ngerupako hasil anjak pengamatan lasung di lapangan. Tahapan kegiatan nyippok data rik wawancara ditujuko jama pepira inporman, yakdo Tokoh adat sai wat di sekitar Pekon Gedong Harta sai telibat lasung dilom penyelenggaraan tradisi ngebuyu rik wawancara khusus tehaguk tuan lamban sai nyelenggarako ngebuyu.

2. Pengamatan

Pengamatan ngerupako metode pengumpulan data sai dilakuko secara sistematis rik sengaja dilakuko ngegunako alat indera terutama mata tehaguk kejadian sai bulangsung rik dapok dianalisis pada kejadian terjadi. Dilom penelitian sinji, peneliti ngegunako metode pengamatan telibat guwai mahami secara intensip bubagai aspek anjak tradisi ngebuyu pada masarakat saibatin Kalianda. Peneliti ngegunako metode sinji, sengan peneliti mampu nyaksiko lasung tahapan tradisi

sina dilakuko, mulai anjak persiyapan tigo pelaksanaan. Peneliti munih haga ngeliak lasung repa peserta didik telibat lasung dilom kegiyatan-kegiyatan sai diamati rik melajari tradisi sinji dilom pembelajaran bahasa Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelityan sini digunako guwai mansa data sai bubentuk, gegoh dokumen, gambar, pideo rik rekaman sai relepan jama topik penelityan. Ponsel atau kamera digunako sebagai instrumen sai digunako dilom penelityan. Seradu temuan didokumentasiko ngelalui obserpasi rik wawancara, peneliti ngelengkapi jama inpormasi sai dimiliki narasumber. Dokumentasi dilom hal sinji yakdo berupa gambar prosesi ngebuyu rik pidio pada saat pelaksanaan tradisi ngebuyu.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatip bukerja ngegunako cara gegoh ngumpulko contoh sai lamon atau bukti intensip. Jadi peneliti ngemulai anjak hal-hal renik tigo rinci guwai mahami gambaran sai lebih luwas. Menurut Miles & Huberman, tedapok 3 teknik analisis data kualitatip sai utama, yakdo reduksi data, penyajian data rik penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan sina, langkah-langkah pengumpulan data sai haga dilakuko peneliti, yakdo :

1. Reduksi Data

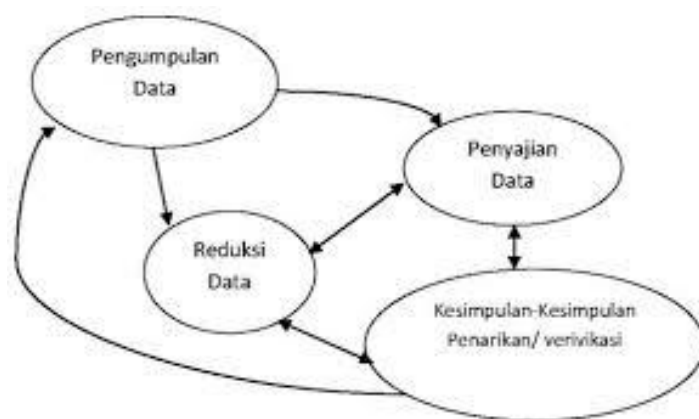
Reduksi data sai dimansa dilapangan kemudiyan dituangko dilom bentuk laporan, selanjutni iyulah proses ngunggah rekaman data mit dilom pola, kategori rik disusun secara sistematis. Pungsi anjak reduksi data sinji iyulah guwai najomko, ngarahko, dan ngetokko sai mak perlu rik ngorganisir sehingga interpretasi dapok ditarik. Pengumpulan inpormasi tentang tradisi ngebuyu di Kalianda Lampung Selatan ngelalui wawancara, obserpasi rik dokumentasi ngerupako tahapan pertama dilom reduksi data. Milih data jama ngaplikasikoni sesuai jama rumusan masalah merupakan tahapan kerua. Milih inpormasi sai sesuai jama rumusan masalah dilom bentuk percakapan iyulah tahapan ketelu. Data dianalisis sengan mansa nilai-nilai piil pesenggiri sai tekandung dilom tradisi ngebuyu masarakat saibatin di Pekon Gedong Harta Lampung Selatan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan data yang menunjukkan kemungkinan-gambaran kesimpulan yang diambil dari tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data adalah sekumpulan data yang menunjukkan kemungkinan-gambaran kesimpulan yang diambil dari tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian ataupun bagan. Pada tahap selanjutnya peneliti harus menginformasikan mengenai nilai-nilai yang berpengaruh dalam tradisi ngebuyu masyarakat Saibatin Pekon Gedong Harta Lampung Selatan. Informasi yang dikumpulkan melalui wawancara. Para tokoh adat, observasi yang mengamati proses secara langsung dan dokumentasi. Semua data dikategorikan berdasarkan rumusan masalah, maka disajikan secara komprehensif per kelompok. Kemudian dianalisis dan diubah menjadi piramida tabel dan gambar.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan yang dihasilkan harus selaras dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dijelaskan. Hasil berupa data kemudian dipakai untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan yakni nilai-nilai yang berpengaruh dalam tradisi ngebuyu pada masyarakat Saibatin Kalianda dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMA.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Miles & Huberman

V. SIMPULAN RIK SARAN

5.1 Simpulan

Budasarko hasil peneltiyan rik pembahasan dapok disimpulko, sebagai berikut.

1. Hasil peneltiyan nunjukko bahwa dilom tradisi *ngebuyu* dialu watni nilai piil pesenggiri. Nilai piil pesenggiri sai tedapok pada tradisi ngebuyu, yakdo (1) Bejuluk Beadek, ngeliputi: butanggung jawab, bukeadilan, rik kepemimpinan; (2) Nemui Nyimah, ngeliputi: rendah hati, silaturahmi, rik empati; (3) Nengah Nyappur, ngeliputi: butoleransi, bumasarakat, bumusawarah, rik ngehargai; (4) Sakai Sambayan, ngeliputi: keikhlasan, kebersamaan, rik gotong royong. Tradisi ngebuyu mak hanya jadi ungkapan rasa sukur atas kelaheeran bayi, kidang munih bupungsi sebagai media penguatan hubungan sosial antar anggota keluarga rik masarakat.

Pada peneltiyan sinji nilai bejuluk beadek tiliak dilom sikap rendah hati, kesopanan, rik penghormatan keluarga jama tamusai ratong, hal sinji diliak anjak cara keluarga nerima tamu, baik keluarga, puari, rik masarakat. Pada prosesi ngebuyu munih tedapok pengumuman gelar bayi sebagai rasa sukur atas kelahiranni sekaligus guwai ngenalko bayi jama masarakat. Nilai nemui nyimah tiliak anjak keterbukaan rik keramahan keluarga atas keratongan tamu rik disambuk jama hidangan rik pelayanan sai helau, sebagai wujud rasa sukur, kebersamaan, rik penghormatan tehaguk sesama. Nilai nengah nyappur tiliak ngelalui sikap bumusawarah, saling ngehargai, rik partisipasi aktip keluarga serta masarakat dilom setiyap tahapan ngebuyu. Nilai sakai sambayan tiliak dilom pelaksanaan ngebuyu, terutama ngelalui semangat gotong royong, kebersamaan, rik keikhlasan. Keluarga, puari, rik masarakat saling nulung dilom nyiapko perlengkapan, masak, ngelaksanako prosesi, tugok ngeberesko lamban seradu acara selesai.

2. Hasil penelitian di implikasiko pada pembelajaran Bahasa Lampung di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII, kurikulum merdeka pada fase F elemen menulis, dengan kode 12.1, yakdo peserta didik mampu nyajiko inpormasi atau pesan burupa gagasan, pikiran, maupun perasaan serta ngekspresiko kratipitas ngegunako bahasa Lampung dilom bentuk teks nonpiksi secara tepat, logis, kritis, kreatif, rik santun sesuai jama tujuwan tetentu. Objek penelitian sinji yakdo tradisi ngebuyu ngedok tujuwan pembelajaran bahasa Lampung sai di harapko dapok ngecapai dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMA.

5.2 Saran

Budasarko temuwan penelitian ngenai nilai piil pesengiri dilom tradisi ngebuyu rik implikasi dilom pembelajaran Bahasa Lampung di SMA, penulis maparko pepira saran dibah sinji:

- a. Penulis nyaranko sengan peserta didik dapok lebih mahami nilai-nilai budaya Lampung, terutama nilai piil pesengiri sai tercermin dilom tradisi ngebuyu.
- b. Penulis nyaranko sengan guru bahasa Lampung maparko muatan budaya lokal, gegoh tradisi ngebuyu guwai materi pembelajaran.
- c. Penelitian sinji diharapko jadi bahan pertimbangan jama reprensi awal guwai peneliti selanjutni sai ngejadiko nilai-nilai budaya lokal jama pembelajaran bahasa Lampung di sekula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, Pairulyah, Suwarno, & Damayantie, A. (2020). Nilai Kearifan Lokal Sakai Sambayan (Studi Pada Kehidupan Masyarakat Adat Di Desa Maja, Kecamatan Kalianda Lampung Selatan). 22(1), 91–105.
- Agustina, E. S. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks : Representasi Kurikulum 2013. 18(1), 84–99.
- Andayani, T. R., Studi, P., Fakultas, P., Sebelas, U., & Surakarta, M. (2012). Studi Meta-Analisis : Empati Dan Bullying. 20(1), 36–51.
- Apitasari, Y. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Gelombang Dan Bunyi Di Smp Negeri 18 Kota Bengkulu.
- Ariyani, F., Yufrizal, H., Agustina, E. S., & Mustofa, A. (2025). *Konsepsi Piil Pesenggiri Menurut Masyarakat Adat Lampung Waykanan Di Kabupaten Waykanan*.
- Asriningrum, Puspa Y. (2010). Tradisi Ngebuyu Pada Ulun Lampung Saibatin Di Desa Canti Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan.
- Astuti, S. (2023). Konsep Silaturahmi Dalam Kitab Attibyan Karya Kh. Hasyim Asy'ari. 5.
- Baharudin, M. (2019). Aksiologi-Religiusitas-Islam-Pada-Falsafah-Hidup-Ulun-Lampung.Pdf.
- Chairilisyah, D. (2016). Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini. 5(1).
- Creswell, J. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran John W. Creswell*. Pustaka Pelajar.
- Dewantara, Agus. (2019). Makna Hidup Bermasyarakat Menurut Demokrasi Pancasila Dalam Mewujudkan Hidup Bergotong Royong Masyarakat Indonesia Saat Ini.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik Dan Benar*. Edu Publisher.
- Hadikusuma, H. (1989). *Masyarakat Dan Adat-Budaya Lampung*. Mandar Maju. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Tt8vAAAAIAAJ>

- Hartini, A., & Doro, M. (2021). Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Tradisi Nyamaru Suku Dayak Ntuka Sebagai Wujud Cinta Budaya Di Mungguk Ganis Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau. 6(November), 164–176.
- Haryati, S., & SD, S. P. (2022). Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. Cahya Ghani Recovery.
- Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis*.
- Irianto, S., Antropologi, D., Ilmu, F., Politik, I., & Indonesia, U. (2011). Modal Budaya Dan Strategi Identitas Ulun Lampung Piil Pesenggiri: Cultural Capital And Identity Strategy Of Ulun Lampung Abstract. 15(2), 140–150.
- Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2024). Unsur Piil Pesenggiri Dalam Tradisi Ngelemang Pada Masyarakat Adat Lampung Barat. 3.
- Jasmine, A. R. (2024). Peranan Masyarakat Adat Lampung Dalam Menanamkan Nilai-nilai Piil Pesenggiri Pada Generasi Muda Di Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.
- Junaidi, D., Hidayah, A., Damayanti, L., & Akmaliansyah, F. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Problematikanya Pada Pembelajaran Fiqih Di MI Miftahul Huda Tunggul Pawenang. 3.
- Jupri, A. (2019). Kearifan Lokal Untuk Konservasi Mata Air (Studi Kasus Di Lingsar Lombok Barat-Ntb).
- Khadri, M. (2022). Pendidikan Karakter Toleransi. *Membangun Pendidikan Karakter*, 73.
- Kurniati, A., & Supriyatna, A. (2022). Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Teknik Want, Direction, Evaluation Dan Plant (WDEP) Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Menyelesaikan Skripsi. 6(2), 1938–1946.
- Lase, A. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar. *Warta Dharmawangsa*, 48.
- Mardianto, A., Hidayat, M. S., Hartati, Y., & Syaifullah, M. (2024). Pendekatan Interdisipliner Dalam Studi Islam: Pengembangan Paradigma Integratif-Interkonektif Tradisi Ngebuyu Di Lampung Dalam Perspektif Islam. *Blaze: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(2), 184–195.
- Minandar, C. A. (2018). Mahasiswa Lampung Di Tanah Rantau. 8(2), 517–526.

- Muadzin, A. M. A. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–186.
- Muslimatul, K., & Artawan, G. (2023). Sastra Tradisional Uye-Uye Ananak (Nyanyian Rakyat) Di Madura Kepulauan Sepanjang, Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep: Analisis Fungsi Dan Nilai Sosial. 13, 9–18.
- Neli, A. (2021). Konsep Ikhlas Dalam Buku Tasawuf Modern Karya Buya Hamka. UIN Raden Intan Lampung.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang Gema Keadilan Edisi *Jurnal Gema Keadilan Edisi Jurnal*. 5(September), 16–31.
- Nurdin, B. V., & Jesica, E. F. (2018). Ritual Ngebuyu: Membumikan Pewaris Dan Perubahan Ritual Kelahiran Pada Marga Legun, Way Urang, Lampung. *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 20(2), 69–80.
- Pairulsyah. (2013). Kualitas Pelayanan Publik Samsat Lampung Dalam Perspektif Budaya Piil Pesenggiri. 7(2), 168–180.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. 03(2), 333–352.
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. 3, 9680–9694.
- Sapitri, A. (2019). Etika Politik Dalam Simbol-Symbol Adat Lampung (Studi Pada Adat Lampung Saibatini Paksi Pak Sekala Bekhak Kepaksian Belunguh Di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat). Uin Raden Intan Lampung.
- Selatan, D.P. dan K. K. L. (2016). *Adat Budaya Lampung Selatan*
- Sembiring, G. P. (2024). Kearifan Lokal Pada Sistem Kekebabatan (Dalihan Na Tolu Dan Rakut Si Telu) Pada Masyarakat Batak Toba. 2(2), 257–268.
- Siregar, H. D., Sumatera, U., Lubis, M. A., Sumatera, U., Utara, S., Bulan, P., Baru, K. M., & Medan, K. (2024). Pendidikan Islam Ashabul Muhajirin Medan. 2(1).
- Syafruddin, S. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1).
- Syah, I. (2022). *Kajian Pi'il Pesenggiri*.
- Syahputra, M. C. (2020). Pendidikan Multikultural Dalam Budaya Nemui Nyimah Muhammad Candra Syahputra *. 14(1), 81–97.

- Syahril, S. (2019). Teori-Teori Kepemimpinan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(02), 208–215.
- Tarbiyah, D. F. (2019). *Jurnal Edukatif* - 18 -. V(1), 18–27.
- Taufan, A., Nendissa, J. I., Sinurat, J., Bormasa, M. F., Tita, H. M. Y., Surya, A., Hehanussa, D. J. A., Ratri, W. S., Lewerissa, Y. A., & Nuraeni, A. (2023). Kearifan Lokal (Local Wisdom) Indonesia.
- Tawwa, A. (2023). Pergeseran Nilai Pada Tradisi Muli Mekhanai Adat Lampung (Studi Di Desa Hurun Teluk Pandan). UIN Raden Intan Lampung.
- Trisiana, A. (2020). Pendidikan Berkarakter Berbasis Nasionalisme.